

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI LAYANAN
PENGUASAAN KONTEN PADA SISWA KELAS X
SMA YPK MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

EVA PURNAMA
NPM: 1502080008



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 18 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Eva Purnama
NPM : 1502080008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Minat Baca Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



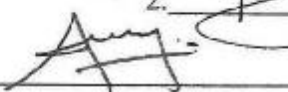
Ketua,  Sekretaris, 

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Hasanuddin, MA
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Dr. Amini, M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Eva Purnama
NPM : 1502080008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Minat Baca Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/1019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:

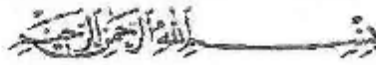


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Eva Purnama
NPM : 1502080008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Upaya Peningkatan Minat Baca melalui Layanan Penguasaan Konten pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Mei 2019

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Eva Purnama

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Eva Purnama
NPM : 1502080008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Minat Baca Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
25/8/2019	Revisi BAB III	
27/8/2019	Data Sekolah, BAB V	
30/8/2019	Revisi BAB IV (wawancara)	
3/9/2019	Revisi BAB IV (Giklus II)	
6/9/2019	Ace yang juga hijab	

Medan, Agustus 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

ABSTRAK

EVA PURNAMA, NPM 1502080008 : Upaya Peningkatan Minat Baca Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Minat baca remaja Indonesia saat ini tergolong rendah, padahal remaja merupakan tombak peradaban yang akan menentukan arah nasib bangsa kedepannya. Sebagai upaya peningkatan minat baca tersebut, dalam penelitian kali ini digunakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan penguasaan konten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru BK, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa kelas X IPS-1 SMA YPK Medan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi dan pengisian google formulir sebagai pendukung dalam memperkuat data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan minat baca siswa X IPS-1 dari siklus I ke siklus II, salah satu peningkatan yang dapat dilihat dengan jelas adalah persentase hasil pengisian google formulir siswa X IPS-1, pada siklus I sebelum pelaksanaan layanan masih ada 32% siswa yang “tidak pernah” membaca buku dalam waktu 1 minggu, setelah pemberian layanan penguasaan konten di siklus I, meningkat menjadi 8% siswa yang mengaku “lebih dari 5 kali” membaca buku dalam seminggu dan sudah tidak ada siswa yang mengaku “tidak pernah” membaca buku dalam waktu 1 minggu. Pada siklus II terdapat 68% siswa mengaku “3-4 kali” membaca buku dalam seminggu, 32% lainnya “lebih dari 5 kali”

Kata Kunci : Minat Baca, Layanan Penguasaan Konten

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur terucap kepada Allah SWT, yang sampai detik ini masih memberikan rahmat, serta karunia-Nya kepada setiap hamba, terutama bagi peneliti. Salah satu nikmat yang Allah beri ialah terselesaikannya skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Minat Baca Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019” salah satu syarat guna terselesaikannya pendidikan strata 1 (satu) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Shalawat dan salam tak lupa terucap kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyebarkan Islam hingga sampai detik ini Islam ada sebagai Rahmatan Lil Alamin. InsyaAllah seluruh umat beliau akan mendapat syafaat di hari akhir kelak, aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berupaya dengan segala kemampuan, meski peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya, namun atas bantuan beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, yaitu ibu **Rabiah** dan bapak **Juli Suyatno**, yang terus berupaya bekerja keras agar peneliti bisa mendapatkan gelar sarjana, serta do'a kedua orang tua yang luar biasa setiap detiknya. Serta kepada saudara kandung peneliti **Elvira Damayanti**, yang membantu peneliti dalam berbagai hal. Peneliti juga berterimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.M selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Amini M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak dan Ibu pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Hj. Rahma S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA YPK Medan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah.
9. Ibu Mustika Ulfa Nusa Indah, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMA YPK Medan yang dengan sabar membimbing peneliti selama penelitian berlangsung
10. Terimakasih kepada GTS (Gaul Taat Shaliha) yaitu : Almh. Lisa Muthia Sari, yang telah bersedia menjadi sahabat peneliti dari semester I sampai akhir hayat, semoga dapat bertemu di Surga Allah aamiin. Siti Maisyarah,

yang selalu sabar mendengar cerita serta berbagi suka dan duka dari semester I sampai akhir. Putri Andayani, terimakasih telah memperkenalkan peneliti dengan harokah kita. Sri Rizki Putri Agung, sahabat sedari SMA yang tetap sabar berteman dengan peneliti. Yulia Arpa, terimakasih telah mengajarkan arti keikhlasan dan kesabaran yang luar biasa

11. Terimakasih kepada sahabat sedari SMP, Wulan Rahmadhani Safitri, Dinda Emilia, Ayu Waningsih dan Erdian Azhari, yang terus memotivasi peneliti.
12. Terimakasih kepada sahabat taat di Extraordinary Community, Ukhti Ijur selaku Musyrifah, dan teman sekelompok belajar Ukhti Rina yang selalu menguatkan peneliti.
13. Terimakasih kepada Sri Andriana Harahap, serta teman-teman kelas BK A Sore yang luar biasa.

Akhir kata peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat serta pembelajaran bagi setiap orang yang membacanya.

Billahi Fi Sabililhaq, Fastabiqul Khairat

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Medan, Agustus 2019
Penulis

Eva Purnama
NPM: 1502080008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori	8
1. Minat Baca.....	8
1.1 Pengertian Minat Baca.....	8
1.2 Indikator Minat Baca	9
1.3 Faktor Penghambat Minat Baca.....	10
1.4 Tujuan Membaca	12
1.5 Cara Meningkatkan Minat Baca	13
2. Layanan Penguasaan Konten	15
2.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten.....	15

2.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten.....	16
2.3 Isi Layanan Penguasaan Konten	16
2.4 Kegiatan Pendukung	17
2.5 Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten.....	17
B. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
1. Lokasi Penelitian.....	24
2. Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	25
1. Subjek Penelitian	25
2. Objek Penelitian.....	26
D. Definisi Operasional	26
E. Prosedur Tindakan.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara.....	30
G. Analisis Data	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Sekolah.....	33
B. Deskripsi Kondisi Awal	41
C. Deskripsi Hasil Siklus I.....	44

D. Deskripsi Hasil Siklus II	66
E. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	26
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	29
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Wali Kelas.....	30
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Siswa SMA YPK Medan	31
Tabel 4.1 Periode Tugas Kepala Sekolah	34
Tabel 4.2 Keadaan Tanah Sekolah SMA YPK Medan.....	37
Tabel 4.3 Keadaan Gedung Sekolah SMA YPK Medan	38
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Wali Kelas Sebelum Siklus I.....	42
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Siklus I A	45
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Siklus I B.....	47
Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus I.....	50
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Wali Kelas Sesudah Siklus I.....	52
Tabel 4.9 Hasil Wawancara Sesudah Siklus I A.....	54
Tabel 4.10 Hasil Wawancara Sesudah Siklus I B.....	56
Tabel 4.11 Hasil Pengisian Google Formulir Siklus I.....	59
Tabel 4.12 Hasil Observasi Siklus II	69
Tabel 4.13 Hasil Wawancara Wali Kelas Sesudah Siklus II	73
Tabel 4.14 Hasil Wawancara Siswa Sesudah Siklus II A.....	74
Tabel 4.15 Hasil Wawancara Siswa Sesudah Siklus II B	76
Tabel 4.16 Hasil Pengisian Google Formulir Siklus II.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Rencana Pelaksanaan Layanan
3. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
4. Form K-1
5. Form K-2
6. Form K-3
7. Berita Acara Bimbingan Proposal
8. Lembar Pengesahan Proposal
9. Surat Keterangan
10. Surat Pernyataan Peneliti Tidak Tergolong Plagiat
11. Surat Permohonan Izin Riset
12. Surat Balasan Riset
13. Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan yang berkembang pada masa milenial saat ini menuntut semua kalangan untuk membuka mata mengenai fenomena hangat guna diperbincangkan. Namun sayangnya beberapa dari kita suka berbicara tanpa fakta atau data, hal ini menunjukkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh beberapa orang. Ilmu pengetahuan tersebut akan diperoleh melalui sebuah kegiatan yang diberi nama “membaca”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2003:55) “baca, membaca : melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).

Dari pengertian diatas dapat kita garis bawahi kata “memahami”, artinya membaca membuat kita paham akan apapun yang ingin kita ketahui, pada awal kita belajar mengenal huruf dan melatih diri dengan mengeja membaca setiap dari kita pasti melatihnya dengan buku, sebab kita telah ditanamkan sugesti “Buku adalah Jendela Dunia”. Artinya, ketika kita membaca buku, kita akan dapat melihat keluar “Jendela” pandangan kita sudah tidak terhalang lagi, dan tentunya pengetahuan kita semakin luas. Sugesti itu ternyata hanya sampai saat kita telah mampu membaca, setelahnya? Minat baca yang dimiliki masyarakat kita tergolong rendah, hal ini dibuktikan melalui beberapa data.

Menurut Encang Saepudin (2015:272) menyebutkan “berdasarkan hasil survei lembaga internasional yang bergerak dalam bidang pendidikan,

United Nation Education Society and Cultural Organization (UNESCO), minat baca penduduk Indonesia jauh di bawah negara-negara Asia. Indonesia tampaknya harus banyak belajar dari negara-negara maju yang memiliki tradisi membaca cukup tinggi. Jepang, Amerika, Jerman, dan negara maju lainnya yang masyarakatnya punya tradisi membaca buku, begitu pesat peradabannya. Masyarakat negara tersebut sudah menjadikan buku sebagai sahabat yang menemani mereka kemana pun mereka pergi, ketika antre membeli karcis, menunggu kereta, di dalam bus, mereka memanfaatkan waktu dengan kegiatan produktif yakni membaca buku. Di Indonesia kebiasaan ini belum tampak. Hal ini disebabkan Masyarakat Indonesia lebih kuat dengan budaya lisan dibandingkan dengan budaya baca.”

Dari laman CNN Indonesia, Priska Sari Pratiwi mengungkapkan “Minat baca masyarakat Indonesia disebut masih rendah bila dibandingkan negara lain. Dari data Perpustakaan Nasional tahun 2017, frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu. Sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun.”

Sementara itu dalam bukunya yang berjudul Pembinaan Minat Baca, Ajip Rosidi (2016:79) menuliskan “Menurut hasil penelitian, dalam kehidupan modern ini, pengetahuan yang diperoleh seseorang dari sekolahnya selama kurang lebih enam belas tahun, hanyalah merupakan kira-kira lima belas persen saja dari pengetahuan yang diperlukan dan dikuasainya dalam hidup. Dengan kata lain, yang delapan puluh lima persen lagi harus diperolehnya di luar sekolah, dan itu terutama melalui bacaan, baik berupa buku, majalah ataupun surat kabar. Kalau

hanya hendak merasa cukup saja dengan apa yang diperolehnya di sekolah, maka ia tidak akan dapat mengikuti kehidupan modern dan akan terpelanting ke luar Jamannya.”

Dewasa ini dapat kita perhatikan perbandingan antara pengunjung perpustakaan dengan Cafe/Mall, akan lebih banyak pengunjung Cafe/Mall, masyarakat kita terutama remaja akan lebih tertarik dengan hiburan dari pada membaca. Remaja akan lebih suka menghabiskan waktu di Warung Internet (WARNET) sembari bermain game online daripada belajar dan juga membaca buku. Bahkan sebab kecanggihan teknologi sekarang handphone yang tadinya hanya berfungsi sebagai alat bertukar kabar atau informasi, saat ini multifungsi menjadi alat bermain game online. Remaja laki-laki sangat tekun bila sudah bermain game di handphonenya, bahkan sekarang remaja wanita banyak yang ikut-ikutan. Tentu hal ini sangat meresahkan, banyak kalangan orang tua yang mengeluh akan kebiasaan buruk anak mereka yang kecanduan akan game online. Peneliti mendapati sendiri kasus salah satu murid les yang masih kelas VI SD (Sekolah Dasar) mulai kecanduan game online, sampai saat belajar pun, ia tak bisa lepas dari game online.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA YPK Medan, kebanyakan siswa masih memiliki minat baca yang rendah, hal ini terlihat ketika guru mata pelajaran meminta siswa untuk membaca buku selama beberapa menit sebelum pembelajaran berlangsung, kebanyakan siswa justru bermain handphone atau bercerita dengan temannya. Untuk itu masalah ini harus segera diatasi guna melakukan perubahan pola pikir yang akan mempengaruhi perilaku

masyarakat terutama remaja yang kelak akan menjadi penerus keberlangsungan bangsa. Bila kebiasaan ini dibiarkan tanpa adanya pengentasan, maka dapat dipastikan buku akan dengan mudah dilupakan, dan budaya membaca buku hanya akan dilakukan oleh sebagian kecil orang. Atau hal yang lebih buruk dari itu, buku mungkin sudah tidak berfungsi lagi suatu hari nanti, tentu hal itu yang tidak kita inginkan. Untuk itu sebagai kaum intelektual terutama dalam bidang pendidikan, harus mengupayakan setiap lingkup kecil masyarakat merasakan kecintaan pada buku dan menjadikan “minat baca” sebagai bagian besar dari kehidupan mereka. Sebenarnya setiap anak dibekali rasa ingin tahu yang tinggi, tergantung bagaimana rasa ingin tahu tersebut diolah menjadi kebiasaan, karena mereka mempunyai aplikasi membaca di handphone, tentu mudah untuk membentuk kebiasaan baru, yaitu “membaca melalui media online”.

Untuk mengatasi masalah minat baca ini, dapat dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru disekolah, karena guru merupakan contoh utama seorang siswa yang masih dalam masa remaja. Salah satu layanan yang dapat diberikan guru BK guna mengatasi masalah ini ialah Layanan Penguasaan Konten.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diadakan penelitian mengenai “Upaya Peningkatan Minat Baca Melalui Layanan Penguasaan Konten pada Siswa Kelas X SMA YPK MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat baca remaja/siswa
2. Kurangnya layanan penguasaan konten
3. Kurangnya minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan sekolah
4. Kurang tersedianya buku fiksi di sekolah
5. Kurangnya arahan dalam pemanfaatan teknologi

C. Batasan Masalah

Masalah yang dijadikan penelitian difokuskan pada peningkatan minat baca siswa dengan memanfaatkan teknologi seperti gadget (*smartphone*) sebagai alat bantu memacu minat baca siswa di sekolah maupun diluar sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat baca siswa kelas X SMA YPK Medan sebelum dilakukan layanan penguasaan konten?
2. Bagaimana minat baca siswa kelas X SMA YPK Medan setelah dilakukan layanan penguasaan konten?
3. Adakah peningkatan minat baca sebelum dan sesudah dilakukan layanan penguasaan konten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat baca siswa kelas X SMA YPK Medan sebelum dilakukan layanan penguasaan konten
2. Untuk mengetahui minat baca siswa kelas X SMA YPK Medan setelah dilakukan layanan penguasaan konten
3. Untuk mengetahui peningkatan minat baca sebelum dan sesudah dilakukan layanan penguasaan konten

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling terutama tentang layanan penguasaan konten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam menjelaskan mengenai layanan penguasaan konten dan masalah minat baca pada siswa

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan layanan penguasaan konten serta mengatasi masalah-masalah belajar peserta didik seperti minat baca yang masih tergolong rendah

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk melakukan upaya peningkatan minat baca.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Minat Baca

1.1 Pengertian Minat Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2003:269) “minat adalah perhatian; kesukaan; kecenderungan hati.”

Sedangkan menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:173) “minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2003:55) “baca, membaca : melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).

Sedangkan Menurut Yunus, Tita dan Hana (2018: 165) “membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca.”

Menurut Nur Fitriana (2012:13)

“Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Jadi, dapat disimpulkan minat baca adalah kecenderungan hati untuk melihat serta memahami isi dari sesuatu yang tertulis melalui cara mengeja atau melafalkannya serta membangun makna dari teks yang ada.

1.2 Indikator Minat Baca

a) Alasan dan tujuan seseorang dalam membaca

Pertanyaan mengapa siswa membaca atau tidak membaca hanya dapat diterangkan bila diketahui keperluan komunikasinya

b) Motivasi Membaca

Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi, karena itu membina motivasi membaca adalah tanggung jawab bersama antara siswa dan pihak di luar siswa.

c) Menyediakan waktu untuk membaca

Alasan yang umum untuk tidak membaca adalah kekurangan waktu. Memang sebagai pelajar, siswa mempunyai banyak tugas yang memerlukan waktu yang banyak akan tetapi jika dapat mengatur waktunya maka pasti bisa mengalokasikan waktu untuk membaca walau singkat.

d) Memilih bahan bacaan yang baik

Setiap siswa harus memilih bahan bacaan apa saja yang baik dan bermanfaat bagi dirinya.

e) Dorongan orang tua

Rumah dan suasana kehidupan keluarga menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak meningkatkan minat baca.

f) Dorongan guru

Mereka yang gemar membaca bukan karena pembawaan melainkan karena dibentuk. (Nur Hayati, 2009:16-21)

1.3 Faktor Penghambat Minat Baca

Masyarakat kita saat ini benar disibukkan dengan aktifitas yang serba instan, termasuk urusan membaca. Sebenarnya persoalan minat baca ini tergantung bagaimana “kebiasaan” yang ada di diri setiap individu, bagaimana lingkungan mendukungnya, serta persoalan “kemauan”. Sayangnya lingkungan yang juga terkurung dalam lingkup kecanggihan teknologi juga belum bisa mengontrol pola laku. Orang tua yang terlalu sibuk dengan gadget atau pekerjaan diluar rumah tentu sulit untuk menanamkan minat baca pada diri anak-anak mereka.

Bila kita lihat lebih jauh, minat baca tentu harus dipupuk sejak dini, sejak dalam kandungan bagaimana stimulus yang orang tua berikan kepada calon buah hati mereka sungguh sangat berpengaruh besar, berlanjut hingga masa balita atau kanak-kanak, yang mulai harus dibiasakan dengan membacakan buku-buku yang bermanfaat untuk mereka juga sesuai dengan umur mereka. Masa sekolah dasar, anak-anak akan mulai terbiasa dengan bahan bacaan yang diterimanya sejak

balita, mereka akan dengan mudah memahami apa yang diajarkan gurunya. Sampai pada akhirnya masa remaja hingga dewasa mereka menyukai buku atau bahan bacaan lainnya.

Ajip Rosidi (2016: 9)

“Rendahnya minat baca bangsa Indonesia sekarang dapat dicari sebab terutama pada rendahnya daya beli. Rendahnya daya beli itu disebabkan oleh rendahnya penghasilan umumnya bangsa kita. Tapi hal itu tidak mutlak, karena banyak kita saksikan para pembesar yang kaya-kaya, para pengusaha yang uangnya berlebihan, yang enak saja membelikan hadiah buat anak-anaknya berupa foto tustel, radio, televisi dan alat-alat lain, tetapi tidak pernah membelikan buku-buku bacaan. Mereka baru teringat untuk membelikan anak-anaknya buku kalau anak-anak itu sendiri minta karena disuruh membeli buku pelajaran oleh guru. Inisiatif untuk mencarikan buku sendiri tidak ada, atau walaupun ada sangat rendah sekali. Karena itu penerbit dan toko-toko buku di Indonesia mengenal “masa panen” dan “masa panceklik”. “Masa panen” ialah masa ketika sekolah baru dimulai, pada waktu anak-anak harus mempunyai buku-buku pelajaran baru, dan “masa panceklik” adalah maa kalau “masa panen” telah lampau.”

Lingkungan lain yang mendukung kebiasaan membaca ialah masyarakat. Kita dapati bersama mencari lingkungan masyarakat yang positif serta mendukung kegiatan positif seperti membaca sungguh sulit, justru kebanyakan orang memandang anak-anak yang suka membaca buku (kutu buku) dengan bahasa “cupu” atau “culun”. Istilah itu tentu membuat anak-anak merasa terganggu dan tidak bebas mengekspresikan diri serta mengeksplorasi hobi yang mereka miliki.

Menurut Ajip Rosidi (2016 : 81)

- a) “Tidak adanya atau kurangnya kegemaran membaca buku yang baik yang dicontohkan oleh orang-orang tua termasuk guru-guru
- b) Tidak adanya atau kurangnya bahan-bahan bacaan yang baik yang dapat memuaskan dahaga anak-anak akan bacaan

- c) Tidak adanya pendidikan dan pembinaan membaca, termasuk pendidikan teknik membaca, di sekolah.”

Faktor penghambat diatas memang benar adanya. Mengingat dari berita yang beredar di televisi mengenai buku LKS (Lembar Kerja Siswa) sekolah dasar di beberapa daerah disusupi konten atau materi pornografi, tentu hal tersebut sangat menghawatirkan serta berbahaya. Sekolah yang seharusnya menjadi rumah belajar bagi siswa, malah menjerumuskan siswa. Di beberapa sekolah juga masih ada yang belum memiliki perpustakaan, atau walaupun ada, buku atau fasilitas lainnya tidak memadai, sehingga membuat siswa kesulitan mencari bahan bacaan, hal ini tentu berpengaruh pada kemandirian belajar siswa dikelas.

Secara idealis sebenarnya masalah minat baca ini merupakan tugas berat yang harus segera diantaskan oleh skup nasional, yaitu peran pemerintah. Pasalnya, bila kita mau membuka mata lebih lebar, banyak pelosok desa yang belum terjamah akan pendidikan yang layak. Untuk itu, pemerintah harus segera menindak lanjuti permasalahan ini.

1.4 TujuanMembaca

Setiap kita tentu perlu mengetahui tujuan dari segala apa yang hendak ia lakukan, termasuk perihal membaca, kegiatan yang menghasilkan informasi baru, dan membuat para penggiatnya menjadi orang-orang yang berilmu. Mengatahui suatu tujuan juga dapat dikatakan sebagai sebuah modal.

Tujuan juga memengaruhi hasil akhirnya, artinya tujuan membaca mempengaruhi hasil membacanya. Semial, seseorang yang berjalan tanpa tujuan, arah dan juga kecepatannya tentu berbeda dengan orang yang memiliki tujuan

sejak awal. Berdasarkan perumpamaan tersebut artinya tujuan membaca berkaitan erat dengan proses serta kemampuan membacanya. Kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaannya dipengaruhi oleh tujuan membacanya, bila tujuan membaca hanya sekedar ingin menyelesaikan tugas, maka pembaca tersebut hanya akan membaca apa yang menurutnya penting bagi tugasnya, namun bila tujuan awal membacanya ialah ingin memahami isi buku, maka dengan senang hati pembaca akan mengikuti alur cerita dalam buku tersebut, biasanya hal ini terjadi pada orang-orang yang suka membaca novel atau buku-buku fiksi lainnya.

Menurut Nurhadi (2015:24)

“Pada hakikatnya tujuan membaca adalah modal utama membaca. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang mempunyai tujuan membaca, akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.”

1.5 Cara Meningkatkan Minat Baca

Membicarakan minat, artinya soal kesukaan hati seseorang, memang tidak bisa kita paksakan, seseorang yang menyukai bidang “seni lukis” harus menggemari juga “membaca” namun, perlu diketahui bahwa seorang pelukis yang handal juga tidak bisa hanya mengandalkan “bakat sejak lahir”, ia tentu perlu ilmu-ilmu baru dalam soal seni lukis. Oleh sebab itu apapun profesi yang manusia geluti, tidak bisa terlepas tangan dari buku, dan buku haruslah dibaca.

Setiap orang mempunyai hak dalam memilih bahan bacaan, namun acap kali kita menemui beragam kesulitan ketika membaca buku yang baru pertama

kali kita membaca, disinilah perlunya peran “pembimbing” entah itu guru ataupun orang tua.

Anak-anak pelajar kita, sama halnya dengan anak-anak bangsa manapun, dapat dibina dan dipupuk minatnya kepada membaca. Masalahnya adalah bagaimanakah kita akan melaksanakan pembinaan tersebut.

a) Peningkatan minat baca orang tua dan guru-guru

Penting usaha peningkatan kegemaran membaca di kalangan orang tua dan guru-guru, karena tanpa diri sendiri gemar membaca, bagaimana orang-orang tua dan guru-guru akan dapat mendidik anak-anaknya gemar membaca? Bagaimana kita akan menyuruh anak-anak kita membaca buku-buku yang baik dan sehat, kalau kita sendiri merasa cukup dengan membaca komik dan majalah-majalah hiburan belaka?

b) Penyediaan bahan bacaan

Penyediaan bahan bacaan yang efisien dan praktis adalah berupa perpustakaan. Perpustakaan itu merupakan syarat mutlak dalam kehidupan modern. Perpustakaan merupakan perlengkapan yang tidak boleh tidak ada dalam pendidikan modern. Tapi dalam kehidupan bangsa Indonesia sekarang, dalam praktek pendidikan Indonesia sekarang, tampaknya perpustakaan belum lagi mendapat perhatian yang sewajarnya. Tidak semua kota (jangan kota kecil atau desa, kota besar pun tidak semua) mempunyai perpustakaan.

c) Pengajaran teknik membaca

Sebaiknya guru Bahasa Indonesia atau yang lain bersama-sama dengan guru yang ditugaskan menyelenggarakan perpustakaan, membimbing anak-anak agar membaca secara efisien. Tugas untuk membuat ringkasan dengan kata-kata sendiri, baik secara lisan maupun tertulis, yang diselenggarakan dengan rutin, misalnya setiap minggu sekali, akan sangat besar pengaruhnya kepada kebiasaan membaca para pelajar — disamping itu niscaya akan besar juga manfaatnya kepada penguasaan aktif bahasa Indonesia si anak. (Ajip Rosidi, 2016:81-87)

2. Layanan Penguasaan Konten

2.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Menurut Deliaty dan Khairuna (2015:79) “layanan penguasaan konten yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten-konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat”.

Menurut Prayitno (2004:2)

“Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.”

Jadi, layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik, guna terkuasainya konten-konten tertentu untuk diaplikasikan dalam

kehidupan sehari-hari, juga agar mampu mengentaskan permasalahan yang dihadapi secara mandiri ataupun dengan bantuan guru Bimbingan Konseling.

2.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Tujuan layanan penguasaan konten terbagi atas 2 (dua) yaitu :

a) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan PKO ialah dikuasainya suatu konten tertentu

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan PKO dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri.

(Prayitno (2004: 2-3))

2.3 Isi Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004:5) “isi layanan PKO, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh Konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan.”

Konten-konten dalam layanan penguasaan konten dapat diangkat dari berbagai bidang pelayanan konseling, yaitu :

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi
- 2) Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- 3) Pengembangan kegiatan belajar
- 4) Pengembangan dan perencanaan karir

- 5) Pengembangan kehidupan berkeluarga
- 6) Pengembangan kehidupan beragama

Konten-konten diatas dapat dikembangkan menjadi isi materi layanan ataupun instrument bimbingan konseling. Guna bermanfaat bagi kehidupan konseli pada saat ini atau perencanaan masa mendatang.

2.4 Kegiatan Pendukung

1. Aplikasi Instrumentasi : hasil aplikasi instrumentasi dapat dijadikan konten dalam layanan PKO. Skor tes, sosiogram, hasil AUM Umum dan PTSDL, hasil ulangan dan ujian, isian angket, dan lain-lain, merupakan konten yang aktual dan dinamis, khususnya bagi responden yang peserta aplikasi instrumentasi yang dimaksud.
2. Himpunan Data : data yang tercantum dalam himpunan data dapat dijadikan konten yang dibawa kedalam layanan PKO.
3. Konfrensi Kasus, Kunjungan Rumah, dan Alih Tangan Kasus : ketiga kegiatan pendukung tersebut diatas, ditempuh apabila peserta PKO memerlukan tindak lanjut tertentu. (Prayitno (2004:14-15))

2.5 Operasionalisasi Layanan

Menurut Prayitno (2004:15) “layanan PKO terfokus kepada dikuasainya konten oleh peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat.”

Penjelasannya sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a. Menetapkan subjek atau peserta layanan
- b. Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya
- c. Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
- d. Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya
- e. Menyiapkan kelengkapan administrasi

2) Pelaksanaan

- a) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten. (Jika diperlukan dapat didahului oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan)
- b) Mengimplementasikan high-touch dan high-tech dalam proses pembelajaran.

3) Evaluasi

- a) Menetapkan materi evaluasi
- b) Menetapkan prosedur evaluasi
- c) Menyusun instrument evaluasi
- d) Mengaplikasikan instrument evaluasi
- e) Mengolah hasil aplikasi instrument

4) Analisis Hasil Evaluasi

- a) Menetapkan norma/standart evaluasi
- b) Melakukan analisis

- c) Menafsirkan hasil evaluasi
- 5) Tindak Lanjut
- a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- 6) Laporan
- a) Menyusun laporan pelaksanaan layanan PKO
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
 - c) Mendokumentasikan laporan layanan

Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah :

1. Hasil penelitian Suharmo Kasiyun (2015), yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Mencerdaskan Anak Bangsa”, menyebutkan bahwa Upaya meningkatkan minat baca anak menjadi tanggung jawab bersama, antara pustakawan, guru, orang tua, dan masyarakat. Namun demikian pustakawan dan guru sesuai dengan beban tugas yang disandangnya, mempunyai tanggung jawab langsung dalam meningkatkan minat baca. Dalam upaya meningkatkan minat baca, sebaiknya anak-anak diberi stimulant agar minat baca itu muncul dari diri murid itu sendiri. Upaya meningkatkan minat bacadengan memaksa siswa membaca buku sebanyak-banyaknya tidak akan efektif. Demikian juga

tidak etis memaksa anak untuk membeli buku. Di lembaga pendidikan fasilitas yang baik diperlukan untuk meningkatkan minat baca, baik fasilitas ruangan maupun kelengkapan koleksi di perpustakaan. Di samping itu juga diperlukan adanya kerja sama yang baik antara pustakawan dengan guru atau dengan dosen. Tempat perpustakaan yang terpencil di sudut sekolah membuat anak-anak enggan berkunjung ke perpustakaan. Anak-anak perlu keteladanan. Membaca juga berkaitan erat dengan menulis. Sekolah perlu menyediakan fasilitas seperti majalah dinding dan majalah sekolah untuk parasiswa. Media itu mempunyai peran penting dalam mengekspresikan hasil minat baca melalui kegiatan karya tulis, karena siswa yang suka menulis secara tidak langsung juga suka membaca. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah ketersediaan buku yang sesuai dengan kebutuhan pembaca.

2. Hasil penelitian oleh Ilham Nur Triatma (2016), yang berjudul “Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta” menyatakan bahwa Minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor yaitu:

faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah.

B. Kerangka Konseptual

Minat baca yang pada dasarnya merupakan suatu pola kebiasaan, dapat dipupuk sedini mungkin, namun bila telah terlanjur tidak dipupuk, cara lain ialah dengan memulai. “Ala bisa karena biasa” seperti kalimat itu cocok untuk memulai hal-hal baru yang sebelumnya dianggap tabu. Sebenarnya, jika tidak memiliki minat baca yang tinggi banyak pihak yang dirugikan secara kasat mata, contoh: menurunnya kualitas sumber daya manusia. Ketika manusia kurang membaca, maka secara otomatis kurang pula pengetahuannya terhadap sesuatu secara valid, contoh lain ialah: mudah menyebarluaskan hoax (berita bohong). Hoax (berita bohong) akhir-akhir ini menjadi perbincangan hangat berbagai kalangan, bagaimana tidak? Orang-orang yang memegang kekuasaan penting di Indonesia ikut-ikutan menyebarkan hoax. Hal itu tentu disebabkan karena minimnya minat baca, bila ditelisik lebih lanjut mengenai berita yang ada, tentu

hoax tersebut tidak akan mudah tersebar, dan tidak banyak orang yang merasa tertipu atau ditipu.

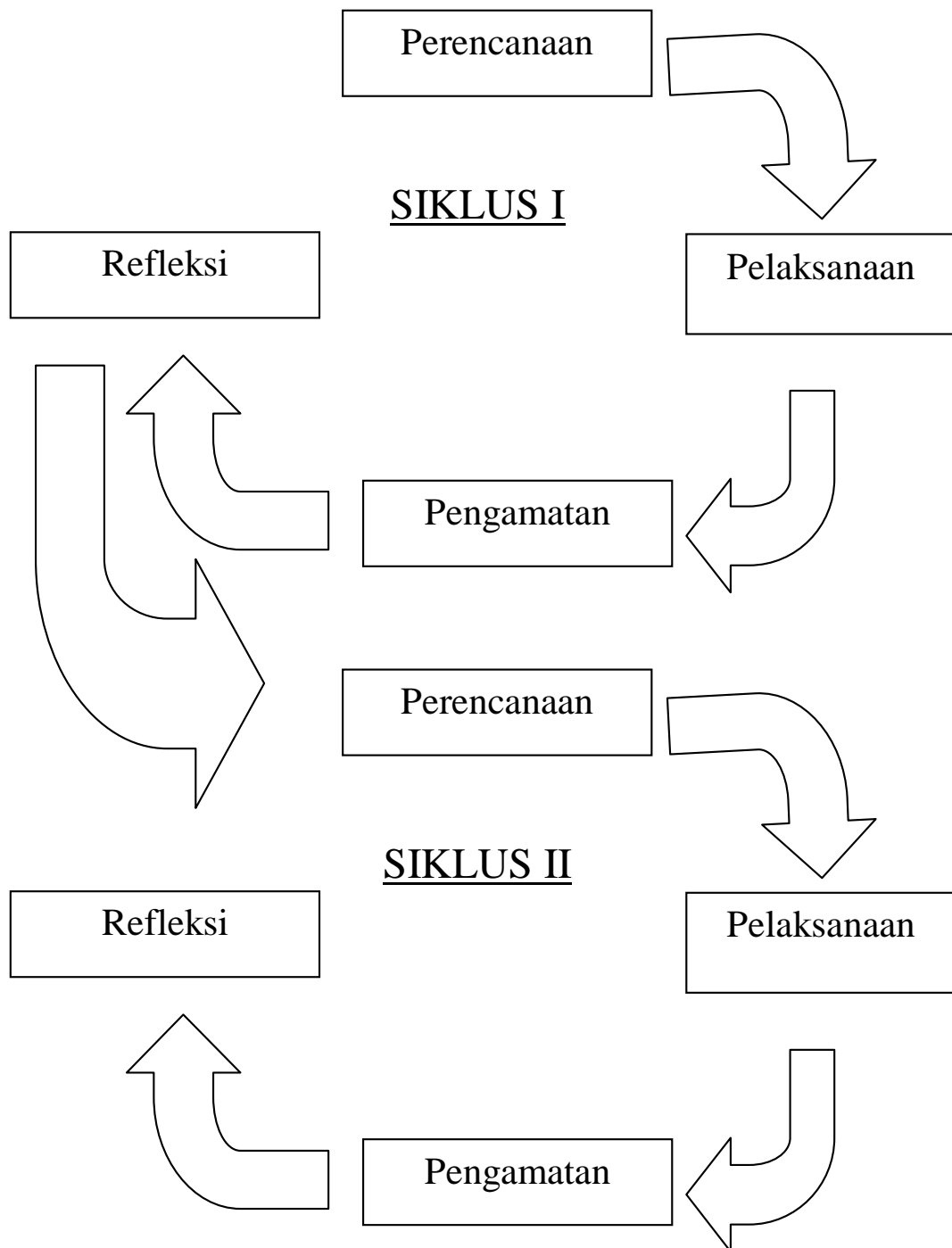
Disini terlihat jelas, betapa pentingnya minat baca dimiliki oleh setiap orang, terutama peserta didik yang merupakan penerus generasi. Karena minat baca memberi dampak besar pada perilaku individu, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kesehariannya.

Minat baca yang kuat akan menimbulkan intensitas yang tinggi dalam membaca, intensitas tersebut kemudian berbuah menjadi ilmu pengetahuan serta teknologi. Maka, untuk mencapai kesemuanya, diperlukan usaha serta kemauan yang kuat. Diharapkan melalui layanan penguasaan konten peserta didik mampu untuk meningkatkan minat bacanya, baik disekolah juga dimanapun mereka berada. Sebab, kegiatan membaca tidak hanya dilakukan pada saat belajar disekolah, melainkan harus dijadikan pola hidup agar menjadi kebiasaan yang baik.

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik, guna terkuasanya konten-konten tertentu untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, juga agar mampu mengentaskan permasalahan yang dihadapi secara mandiri ataupun dengan bantuan guru Bimbingan Konseling.

Selain itu, isi daripada layanan penguasaan konten ini, dapat berupa bidang-bidang pelayanan bimbingan konseling, diantaranya; pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga, serta beragama. Sejalan dengan itu diharapkan meningkatlah minat baca pada diri peserta didik.

Oleh karena itu, usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas X SMA YPK Medan, adalah dengan memberikan layanan penguasaan konten.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Reason dan Bradbury (Amini, 2011:23)

“Penelitian tindakan adalah proses partisipatori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum historis sekarang ini. Ia berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan praktik, dengan menyertakan pihak-pihak lain, untuk menemukan solusi praktis terhadap persoalan-persoalan yang menyelesaikan, dan lebih umum lagi demi pengembangan individu-individu bersama komunitasnya”.

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang diteliti ialah penelitian deskriptif yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, dan juga gambar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA YPK Medan yang berlokasi di Jalan Sakti Lubis, Gg. Pegawai No. 8 Medan Maimun.

Peneliti memdapati lokasi tersebut dikarenakan sewaktu magang 1 dan 2 telah melakukan observasi, serta telah memahami permasalahan apa yang terjadi di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian skripsi ini adalah dari bulan Maret 2019 sampai September 2019 tahun pembelajaran 2018/2019.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																		
		Maret				April				Mei		Juli		Agustus				September		
		4	1	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3				
1.	Penulisan dan bimbingan proposal																			
2.	Acc Proposal																			
3.	Seminar Proposal																			
4.	Penelitian																			
5.	Penulisan dan bimbingan Skripsi																			
6.	Persetujuan Skripsi																			
7.	Sidang Meja Hijau																			

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:152) “subjek penelitian merupakan yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data.”

Subjek penelitian merupakan responden atau informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi mengenai data yang ingin diteliti, berkaitan dengan

kebutuhan penelitian. Maka dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti yang juga bekerja sama dengan guru BK.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2010:13) “objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif.”

Maka objek pada penelitian kali ini ialah kelas X IPS-1 dikarenakan minat baca pada kelas IPS tergolong rendah, padahal seharusnya mereka yang berada pada jalur “sosial” dan lebih peka dengan fenomena yang terjadi di masyarakat.

Tabel 3.2

Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Objek Penelitian
1.	X IPS-1	25 Siswa

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik, guna terkuasainya konten-konten tertentu untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, juga agar mampu mengentaskan permasalahan yang dihadapi secara mandiri ataupun dengan bantuan guru Bimbingan Konseling.

2. Minat Baca

Minat baca adalah kecenderungan hati untuk melihat serta memahami isi dari sesuatu yang tertulis melalui cara mengeja atau melafalkannya.

E. Prosedur Tindakan

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Melakukan observasi pra riset
- b) Memberikan arahan pada siswa dengan meminta siswa mengisi formulir minat baca, hal ini dilakukan guna memperkuat data awal mengenai masalah yang ada
- c) Menyusun instrument observasi, serta wawancara
- d) Menentukan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan, serta merancang strategi selama penelitian berlangsung

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) Bekerjasama dengan guru BK dalam melakukan tindakan
- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan di kelas
- c) Melaksanakan layanan serta menjelaskan pengertian dari layanan yang diberikan

3. Tahap Pengamatan Tindakan

- a) Mengamati siswa selama penelitian berlangsung
- b) Mengamati tempat penelitian, rekaman catatan tempat merupakan bagian penting
- c) Mengamati waktu, sesi demi sesi penelitian, dianalisis secara baik dan benar

d) Mengamati setiap kejadian, untuk melihat fenomena yang sebenarnya ada

4. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan

- a) Menyimpulkan hasil penelitian tindakan
- b) Menganalisis hasil guna melihat perkembangan dari tindakan yang telah dilaksanakan atau melakukan evaluasi refleksi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Amini (2011:25) “teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan cara dokumentasi, observasi. Untuk itu instrument penelitian yang paling utama adalah daftar observasi yang terstruktur mengikuti bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran.”

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini dengan menggunakan instrument observasi, wawancara serta dokumentasi.

a) Observasi

Dalam penelitian ini, salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi. Peneliti mengamati langsung bagaimana situasi yang terjadi pada lokasi penelitian. Menurut Imam Gunawan (2013:143) “observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.”

Adapun yang akan peneliti jadikan target observasi ialah kelas X IPS-1 SMA YPK Medan.

Tabel 3.3

Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1	Respon siswa selama pemberian Layanan Penguasaan Konten : a) Mendengarkan materi dengan baik b) Kooperatif selama pemberian layanan c) Bersikap aktif, dan mengikuti tips guna terkuasainya konten yang disampaikan	
2	Penggunaan Perpustakaan a) Seberapa sering siswa mengunjungi perpustakaan setelah layanan diberikan b) Ketersediaan buku di perpustakaan c) Jenis buku yang paling diminati siswa	
3	Penggunaan <i>Smartphone</i> a) Pemanfaatan <i>smartphone</i> sebagai alat untuk menunjang minat baca b) Ketersediaan aplikasi perpustakaan online/media masa online lainnya di <i>smartphone</i> siswa	

b. Wawancara

Menurut Imam Gunawan (2013:160) “wawancara adalah suatu percakapan yang disebabkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan dengan fisik.”

Adapun yang akan peneliti wawancarai ialah guru Wali Kelas, dan juga 5 siswa X IPS-1 SMA YPK Medan

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pandangan ibu mengenai minat baca siswa-siswi kelas X IPS-1 saat ini?	
2.	Selama ini, bagaimana intensitas siswa X IPS-1 dalam membaca buku atau membaca melalui media online?	
3.	Coba tolong ibu jelaskan mengenai siswa-siswi yang memiliki minat baca tinggi serta siswa-siswa dengan minat baca rendah?	
4.	Sejauh ini, bagaimana intensitas siswa dalam mengunjungi perpustakaan sekolah sebagai satu-satunya sarana yang dapat membentuk minat baca mereka?	
5.	Menurut ibu, dapatkah minat baca siswa kelas X IPS-1 ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi (<i>smartphone</i>)?	

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Siswa SMA YPK Medan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Hal apa yang kamu ketahui mengenai membaca?	
2.	Seberapa penting membaca bagi kamu pribadi?	
3.	Seberapa sering kamu dan teman-teman mengunjungi perpustakaan?	
4.	Jenis bacaan apa yang paling kamu sukai?	
5.	Menurut kamu apa yang melatar belakangi rendahnya minat baca dikalangan siswa saat ini?	

G. Analisis Data

Menurut Amini (2011:27)

“Analisis dalam penelitian tindakan lebih mengutamakan pada kelengkapan hasil observasi. Dari data tersebut dilakukan pemaknaan dengan cara menghubungkan beberapa data, fakta dan keterangan, sehingga akan diperoleh nilai-nilai yang mungkin untuk dijadikan pelajaran dan dikembangkan, juga nilai-nilai yang tidak mendukung keberhasilan satu tindakan dan kemudian dibuang”.

Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam :

- Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam
- Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing focus masalah yang telah ditelaah
- Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Organisasi

Sekolah Menengah Atas (SMA) YPK Medan didirikan pada tahun 1965 dibawah naungan Yayasan Pembangunan Keluarga (dahulu). Pada tahun 1982 Yayasan Pembangunan Keluarga berubah nama menjadi Yayasan Pembinaan Keluarga (YPK) dan pada tanggal 15 Juli 2010 berubah menjadi Yayasan Pendidikan Keluarga Medan, SMA YPK Medan dulunya merupakan anak rayon dari SMA Negeri 8 Medan, tetapi pada tahun 1997 sekolah pindah dari Jln. Pandan Kecamatan Medan Timur ke Jln. Sakti Lubis Gg. Pegawai No.8 Kecamatan Medan Kota dengan perubahan sub rayon menjadi anak rayon SMA Negeri 5 Medan sampai dengan sekarang.

Dahulu Yayasan Pendidikan Keluarga Medan didirikan oleh seorang pendiri yang bernama H. Abdul Harris, BA (Almarhum) dan sekarang diurus oleh Badan Pengurus Yayasan yang baru yaitu :

a. Pembina :

- Ketua : H. MUHAMMAD RIDWAN HARRIS, BSc
- Anggota : 1. Hj. MASLIAH
2. Hj. IDAWATY HARRIS

b. Pengurus :

- Ketua : Hj. DARMAWATI, S.Pd., M.Pd

- Sekretaris : MUHAMMAD RIDWAN PURBA,SE,BKP
- Bendahara : ZAKIA FADILA, SE, M.Ak
- c. Pengawas :
 1. H. AHMAD SOFYAN HARRIS, SE
 2. Hj. ERNAWATY HARRIS, SH
 3. Hj. NILAWATI HARRIS

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas dan menjabat sebagai Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) YPK Medan, sejak awal berdirinya adalah:

Tabel 4.1

Periode Tugas Kepala Sekolah

NO.	NAMA	PERIODE TUGAS
1.	Sadri, BA	1982 – 1986
2.	H. Cecep Harris Putra, BA	1986 – 1989
3.	A. Sofyan, BA	1989 – 1990
4.	Drs. H. Abdul Salam, Aka	1990 – 1999
5.	Drs. Tukimin Lbs	1999 – 2006
6.	Hj. Darmawati, S.Pd., M.Pd	2006 – 2011
7.	Ricardo Agogo Sirait, ST, M.Si	2011 – 2017
8.	Hj. Rahma, S.Pd	2017 - sekarang

2. Data Yayasan/ Penyelenggara Sekolah Swasta

1. Nama Yayasan/Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Keluarga Medan
2. Alamat Yayasan : Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No.8 Medan
3. Tgl/Bln/Thn Berdiri : 7 Juni 1965
4. Akte Notaris : No.11 Tgl. 31 Mei 2010 dan
No.13 Tgl. 15 Juli 2010
5. Nama Notaris : Soeparno, SH
6. Alamat Notaris : Jl. Brigjend. Katamso No.39 Medan
7. Dasar dan tujuan yayasan sesuai dengan akte notaris
 - a) Melaksanakan usaha pembangunan guna memelihara dan menjamin kesejahteraan keluarga Indonesia yang berasal dari Jawa Barat khususnya dan masyarakat umumnya.
 - b) Memajukan pendidikan, pengajaran, kebudayaan, kesenian dan olahraga
 - c) Membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha memajukan dan mengembangkan pendidikan, pengajaran, kebudayaan, kesenian, olahraga dan usaha-usaha sosial, serta amal
7. Tingkat Yayasan/Penyelenggara Sekolah : Tingkat Kotamadya
8. Jumlah sekolah yang dikelola :
 - Sekolah Menengah Pertama (SMP)

- Sekolah Menengah Atas (SMA)
- Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis dan Manajemen (BM) dan TIK
- Akademi Akuntansi (Diploma 3)

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang begitu cepat serta canggih dan semakin seleksinya orang tua dalam memilih pendidikan bagi putra-putrinya untuk menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif, itu memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang yang ada. Untuk itu SMA YPK Medan dalam hal ini akan menjawab tantangan zaman dan meraih peluang yang ada dengan mewujudkan Visi Misi sekolah sebagai berikut :

a) VISI SEKOLAH :

Unggul dalam meraih prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa

Visi diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan yang ada, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b) MISI SEKOLAH :

- Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal
- Menumbuhkan semangat ke unggulan secara intensif keseluruh warga

- Menumbuhkan sikap kepedulian sekolah secara optimal terhadap lingkungan masyarakat.
- Melaksanakan berbagai aktivitas kegiatan bersama untuk mewujudkan wiyata mandala.
- Melaksanakan aktivitas keagamaan secara rutin.
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah.

3. Keadaan Sekolah

Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) YPK Medan meliputi :

a) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik sendiri. Luas areal seluruhnya 1800 m². Sekitar sekolah di kelilingi oleh pagar tembok sepanjang 600 m.

Tabel 4.2

Keadaan Tanah Sekolah SMA YPK Medan

Status	Luas Seluruhnya	Milik Sendiri
Luas Tanah	1800 m ²	Milik Sendiri
Luas Bangunan	1200 m ²	Milik Sendiri
Pagar	600 m ²	Milik Sendiri

b) Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik, Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar sangat memadai.

Tabel 4.3

Keadaan Gedung Sekolah SMA YPK Medan

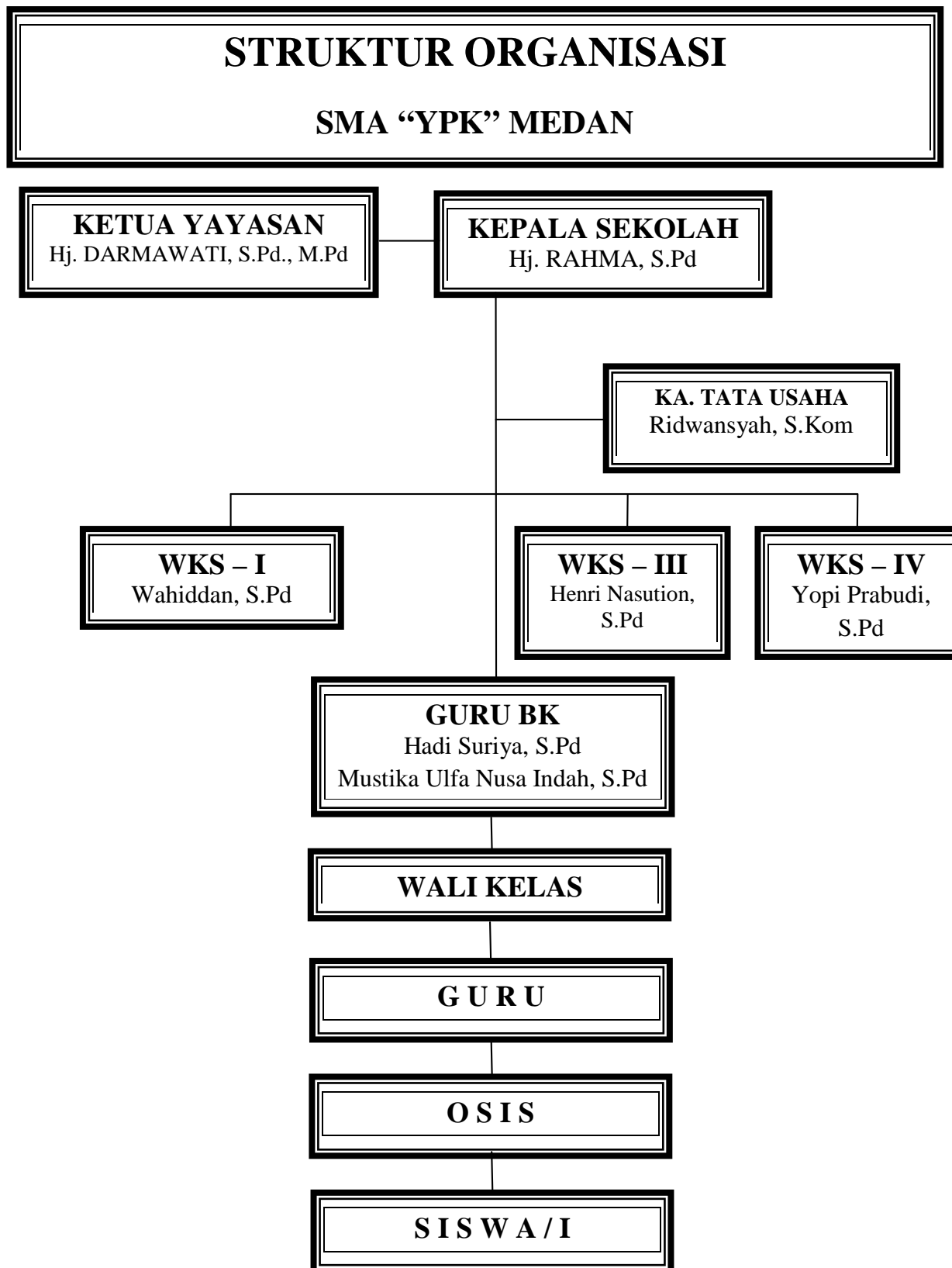
Luas Bangunan	Luas (m ²)
Luas Bangunan	1800
Ruang Kepala Sekolah	36
Ruang T.U	36
Ruang Guru	250
Ruang Kelas	288
Ruang Lab. IPA	300
Ruang Lab. Bahasa	300
Ruang Lab. Komputer	600
Ruang Perpustakaan	300
Ruang BP	36
Ruang OSIS	16

Mesjid	300
Lapangan	420
Toilet Guru	4
Toilet Siswa	12

4. Struktur Organisasi

Pada sebuah yayasan/sekolah besar maupun yang kecil tentunya sangat memerlukan adanya Struktur Organisasi dalam suatu yayasan tersebut yang menerangkan kepada seluruh staf /pegawai untuk mengerti apa tugasnya dan batasan tugasnya serta kepada siapa dia akan bertanggung jawab, sehingga pada akhirnya aktivitas badan atau organisasi akan berjalan dengan sistematis dan terkordinasi.

Struktur Organisasi ini adalah salah satu cara pembagian kerja atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan unsur-unsur Organisasi sehingga memungkinkan Yayasan/Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK) Medan mempunyai Struktur Organisasi yang di didukung oleh pemimpin sekolah yaitu Kepala Sekolah.



B. Deskripsi Kondisi Awal

Pada tahap awal, peneliti bertemu langsung dengan guru bimbingan dan konseling SMA YPK Medan untuk mengetahui objek penelitian (siswa yang memiliki minat baca rendah) yang akan diteliti selanjutnya. Guru bimbingan dan konseling menyarankan kepada peneliti untuk melakukan observasi sebelum penelitian di kelas X IPS-1. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, didapati bahwa siswa kelas X IPS-1 memang memiliki minat baca yang rendah, hal ini terlihat ketika guru mata pelajaran meminta siswa untuk membaca buku selama beberapa menit sebelum pembelajaran berlangsung. Namun, kebanyakan siswa justru bermain handphone atau bercerita dengan temannya. Peneliti juga melakukan observasi ke perpustakaan YPK Medan. Dari daftar hadir yang tersedia di meja perpustakaan, peneliti tidak mendapati nama-nama siswa kelas X IPS-1 SMA YPK Medan sebagai pengunjung perpustakaan tersebut, beberapa pengunjung perpustakaan justru siswa MIPA.

Proses pengamatan masih peneliti lakukan selama satu minggu (15 Juli 2019-20 Juli 2019), siswa-siswa kelas X IPS-1 memang lebih banyak yang bercerita dengan teman saat pembelajaran berlangsung dari pada memperhatikan guru dengan serius saat menjelaskan mengenai materi pembelajaran atau membaca buku saat guru meminta siswa membaca. Saat istirahat berlangsung beberapa siswa memilih menonton *Youtube* dikelas, beberapa lainnya memilih untuk makan di kantin, saat jam pulang sekolah, siswa kelas X IPS-1 juga memilih langsung bergegas pulang, tidak ada satupun dari mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah atau pergi ke perpustakaan. Sementara beberapa siswa

kelas MIPA memilih untuk ke perpustakaan saat jam istirahat berlangsung, ataupun beberapa menit setelah jam pulang sekolah. Ada yang sekedar meminjam buku, adapula yang memilih membaca beberapa lembar halaman buku di perpustakaan tersebut. Kebanyakan siswa memang menyukai buku-buku fiksi, contoh : Novel. Selain novel memang tidak banyak referensi buku menarik lainnya yang tersedia di perpustakaan, pada lemari besar tersedia buku-buku pelajaran SMA, dan pada lemari kecil tersedia novel-novel serta beberapa buku lainnya.. Perpustakaan YPK memang tergabung dengan perpustakaan Akademi Akuntansi yang ada di Yayasan tersebut, sebab itulah buku-buku bagi kalangan SMA tidak terlampau banyak/menarik minat para siswa.

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melaksanakan wawancara secara terstruktur dengan Wali Kelas, bila sebelumnya hanya tanya jawab biasa mengenai objek yang akan diteliti dalam penelitian tindakan bimbingan konseling, kali ini wawancara dilakukan guna mendapatkan data lebih terinci. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2019. Berikut hasil wawancara dengan guru Wali Kelas (Ainun, S.Pd) X IPS-1 SMA YPK Medan peneliti muat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Wawancara Wali Kelas Sebelum Siklus I

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pandangan ibu mengenai minat baca siswa-siswi kelas X IPS-1 saat ini?	Minat baca siswa X IPS-1 tergolong rendah, mereka lebih senang menonton <i>Youtube</i> dari

		pada membaca
2.	Selama ini, bagaimana intensitas siswa X IPS-1 dalam membaca buku atau membaca melalui media online?	Selama saya menjadi wali kelas mereka, saya belum pernah melihat mereka membaca buku, bahkan buku pelajaran saja mereka harus dipaksa berulang kali baru mau membaca, kalau media online, mereka lebih senang melihat instagram.
3.	Coba tolong ibu jelaskan mengenai siswa-siswi yang memiliki minat baca tinggi serta siswa-siswa dengan minat baca rendah?	Salah satu siswa yang memiliki minat baca cukup baik itu Siti Firiyani, nanti kamu bisa wawancara dia agar minat bacanya bertambah baik, siswa lainnya tergolong minim dalam hal minat baca.
4.	Sejauh ini, bagaimana intensitas siswa dalam mengunjungi perpustakaan sekolah sebagai satu-satunya sarana yang dapat membentuk minat baca mereka?	Siswa kelas X IPS-1 tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah, jam istirahat pertama dan kedua mereka milih ke kantin, pulang sekolah mereka main sama temennya, ada juga yang langsung pulang

5.	Menurut ibu, dapatkah minat baca siswa kelas X IPS-1 ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi (<i>smartphone</i>)?	Sebenarnya bisa, asalkan mereka mau, karna kemauan mereka yang utama.
----	--	---

C. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan seperti menyediakan pedoman wawancara untuk siswa, catatan untuk mencatat jawaban, perekam suara, serta kamera untuk dokumentasi selama kegiatan siklus I berlangsung. Peneliti juga meminta siswa untuk mengisi google formulir dengan tema minat baca, serta menyiapkan rencana pelaksanaan layanan dengan subtema “Upaya Peningkatan Minat Baca” guna terstrukturanya layanan yang akan peneliti lakukan.

Sebelum melaksanakan layanan, yaitu hari Kamis, 25 Juli 2019 terlebih dahulu peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa orang siswa kelas X IPS-1 SMA YPK Medan sebagai langkah awal pengumpulan data pada siklus I. Wawancara sebelum pemberian layanan dilakukan untuk dapat membandingkan bagaimana pemahaman siswa pada saat wawancara setelah dilakukan layanan nantinya. Peneliti memilih 5 (lima) orang siswa yang direkomendasikan oleh guru BK dan juga wali kelas, yaitu ; Salva Khairani, Arbiansyah, Siti Fitriyani Br. Sinaga, Suci Rusli

Ramadhani, dan Wiryah Ahmad Riadi,. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para siswa disajikan pada tabel 4.5 dan 4.6.

Tabel 4.5

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Siklus I A

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Salva Khairani)	Hasil Wawancara (Arbiansyah)	Hasil Wawancara (Siti F, Br. Sinaga)
Hal apa yang kamu ketahui mengenai membaca?	Membaca artinya untuk mengetahui isi yang ada di dalam buku, handphone, dan juga majalah.	Membaca artinya untuk mengetahui hal-hal yang sebelumnya kita belum tahu, menjadi tahu	Membaca merupakan bagian yang paling penting di hidup, karena kalau kita rajin baca kita jadi banyak tahu tentang berita luar negeri dan lain-lain
Seberapa penting membaca bagi kamu pribadi?	Membaca sangat penting, karena kalau kita tidak membaca kita tidak akan tahu apa isi yang ada dalam buku tersebut.	Membaca itu 95% penting bagi kehidupan, 5% lagi kita harus istirahat	Penting banget, karena kalau kita gak baca kita kurang pengetahuan, apalagi kalau pelajaran bahasa

			Indonesia itu soalnya kan emang harus di baca semua
Seberapa sering kamu dan teman- teman mengunjungi perpustakaan?	Jarang, terakhir kali ke perpustakaan sewaktu kelas IX untuk mencari buku.	Jarang, terakhir kali ke perpustakaan tahun lalu, untuk main wifi	Terakhir liburan kemarin, ke perpustakaan daerah, gak pernah ke perpustakaan sekolah karena bukunya gak lengkap
Jenis bacaan apa yang paling kamu sukai?	Jenis bacaan fiksi, seperti novel.	Jenis bacaan yang saya sukai adalah komik.	Jenis bacaan yang paling saya sukai adalah novel
Menurut kamu apa yang melatar belakangi rendahnya minat baca dikalangan siswa saat ini?	Terkadang buku yang dibaca terlalu tebal, buat bosan.	Fasilitas atau tempatny belum nyaman	Mungkin karena prinsip yang orang- orang pegang, lebih seneng <i>chattingan</i> dari pada membaca

Tabel 4.6

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Siklus I B

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Suci Rusli Ramadhani)	Hasil Wawancara (Wirya Ahmad Riadi)
Hal apa yang kamu ketahui mengenai membaca?	Membaca artinya memahami isi yang ada di buku	Membaca untuk memperdalam ilmu, pikiran lebih luas
Seberapa penting membaca bagi kamu pribadi?	Pentingnya membaca 90% bagi saya	Pentingnya membaca 85% bagi saya
Seberapa sering kamu dan teman-teman mengunjungi perpustakaan?	Terakhir kali mengunjungi perpustakaan adalah tahun lalu.	Jarang, terakhir kali sewaktu SMP, ke perpustakaan untuk baca naskah drama
Jenis bacaan apa yang paling kamu sukai?	Jenis bacaan yang saya sukai adalah komik	Jenis bacaan yang menceritakan tentang kisahnya seperti biografi.
Menurut kamu apa yang melatar belakangi rendahnya minat baca dikalangan siswa saat ini?	Tergantung kondisi buku yang dibaca, kadang ada buku kualitasnya gak bagus	Membaca terkadang menjenuhkan, karena jenuh jadi malas membaca

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Langkah Pengantaran

Sabtu, 27 Juli 2019 peneliti memberikan layanan di kelas X IPS-1 SMA YPK Medan. Sebelum melaksanakan layanan, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa, melakukan perkenalan untuk membangun hubungan dengan siswa, peneliti tidak meminta siswa untuk berdoa'a kerana di pembelajaran sebelumnya siswa telah berdo'a. selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, saat itu ada 23 orang yang hadir, sedangkan 2 lainnya izin. Peneliti juga tidak lupa untuk menjelaskan mengenai layanan yang disampaikan, baik pengertian, tujuan serta manfaat layanan diberikan.

b) Langkah Penjajakan

Selanjutnya peneliti Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan mereka terkait membaca serta minat baca, lalu meminta respon siswa mengenai keingintahuan bagaimana cara atau upaya meningkatkan minat baca, bertanya kepada siswa mengenai dampak yang akan mereka dapatkan jika minat baca mereka meningkat, hal ini agar para siswa memperhatikan materi yang akan disampaikan, karena jika dampaknya telah mereka ketahui, mereka tidak akan acuh terhadap materi yang disampaikan.\

c) Langkah Penafsiran

Membahas kondisi atau materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok. Saat materi diberikan, peneliti juga mengamati siswa dibantu guru BK. Peserta layanan diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “Upaya Meningkatkan Minat Baca”

d) Langkah Pembinaan

Meminta peserta layanan untuk mengatakan upaya/tindakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan minat baca. Sebagai upaya penguasaan konten, peneliti meminta para siswa untuk membaca artikel yang mereka sukai di *smarthphone* selanjutnya mereka baca dan mereka ringkas pada selembar kertas. Hal ini peneliti lakukan guna meningkatkan minat baca dan agar para siswa memahami apa yang mereka baca.

3. Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan sejak Sabtu, 27 Juli 2019 – Kamis, 1 Agustus 2019, yaitu setelah layanan diberikan sampai wawancara sesudah siklus I. Hasil Pengamatan (obervasi) peneliti sajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1	<p>Respon siswa selama pemberian Layanan Penguasaan Konten :</p> <p>d) Mendengarkan materi dengan baik</p> <p>e) Kooperatif selama pemberian layanan</p> <p>f) Bersikap aktif, dan mengikuti tips guna terkuasainya konten yang disampaikan</p>	<p>Para siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan baik, meski ada beberapa yang masih tidak peduli terhadap materi yang disampaikan.</p> <p>Siswa kooperatif selama pemberian layanan, meskipun ada yang harus ditegur terlebih dahulu oleh guru BK.</p> <p>Siswa aktif dan mengikuti tips yang peneliti berikan, diakhir pemberian layanan peneliti meminta para siswa untuk membaca artikel yang mereka sukai di <i>smarthphone</i> selanjutnya mereka baca dan mereka ringkas pada selembar kertas. Hal ini peneliti lakukan guna meningkatkan minat baca dan agar para siswa memahami apa yang mereka baca.</p>

2	<p>Penggunaan Perpustakaan</p> <p>d) Seberapa sering siswa mengunjungi perpustakaan setelah layanan diberikan</p> <p>e) Ketersediaan buku di perpustakaan</p> <p>f) Jenis buku yang paling diminati siswa</p>	<p>Sebelum pemberian layanan berlangsung, siswa X IPS-1 tidak pernah mengunjungi perpustakaan, setelah layanan dilaksanakan beberapa siswa mulai mengunjungi perpustakaan 2 kali seminggu</p> <p>Ketersediaan buku di perpustakaan masih tergolong sedikit, karena hanya di dominasi buku-buku milik Akademi Akuntansi YPK Medan</p> <p>Jenis buku yang paling di minati siswa sebenarnya beragam, namun yang paling banyak diminati adalah buku fiksi, diantaranya novel dan komik.</p>
3	<p>Penggunaan <i>Smartphone</i></p> <p>c) Pemanfaatan <i>smartphone</i> sebagai alat untuk menunjang minat baca</p> <p>d) Ketersediaan aplikasi perpustakaan online/media</p>	<p>Sebelum layanan dilakukan, siswa hanya memanfaatkan <i>smartphone</i> sebagai alat untuk bermain sosial media atau bermain permainan secara <i>online</i>.</p> <p>Sebelum layanan dilakukan, hanya 1-2 orang siswa yang memiliki aplikasi</p>

	<p>masa online lainnya di <i>smartphone</i> siswa</p>	<p>membaca di <i>smartphone</i>-nya. Setelah layanan diberikan, beberapa siswa mulai mengunduh beragam aplikasi membaca.</p>
--	---	--

4. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan

a) Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan layanan, peneliti kembali melakukan wawancara dengan wali kelas dan juga siswa yang sama seperti sebelum peneliti melaksanakan layanan, wawancara di lakukan pada hari Kamis, 1 Agustus 2019. Hal ini dilakukan guna mengetahui peningkatan minat baca secara langsung. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas dan para siswa disajikan pada tabel 4.8, tabel 4.9 dan 4.10.

Tabel 4.8

Hasil Wawancara Wali Kelas Sesudah Siklus I

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<p>Bagaimana pandangan ibu mengenai minat baca siswa-siswi kelas X IPS-1 saat ini?</p>	<p>Setelah kemarin kamu memberikan layanan di kelas X IPS-1, siswa jadi lebih giat membaca, ketika disuruh guru mata pelajaran juga gak harus di paksa lagi.</p>

2.	Selama ini, bagaimana intensitas siswa X IPS-1 dalam membaca buku atau membaca melalui media online?	Siti kemarin membaca novel dikelas, beberapa siswa juga mulai memanfaatkan internet ketika mencari tugas, biasanya mereka males baca di internet, lebih sering nyontek sama temennya, sekarang beberapa siswa udah mulai cari sendiri.
3.	Coba tolong ibu jelaskan mengenai siswa-siswi yang memiliki minat baca tinggi serta siswa-siswa dengan minat baca rendah?	Sebenarnya semua siswa udah mulai ada peningkatan sedikit, hanya arbi dan wirya belum terlalu terlihat, nah yang lain ada juga yang masih rendah laki-lakinya, tapi itu memang jarang datang.
4.	Sejauh ini, bagaimana intensitas siswa dalam mengunjungi perpustakaan sekolah sebagai satu-satunya sarana yang dapat membentuk minat baca mereka?	Kemarin ibu liat mereka udah ke perpustakaan 2 kali, itukan peningkatan yang bagus, mereka mulai mau ke perpustakaan padahal sebelumnya tidak pernah.
5.	Menurut ibu, dapatkah minat baca siswa kelas X IPS-1 ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi (<i>smartphone</i>)?	Setelah kamu memberikan layanan dengan metode pemanfaatan Handphone mereka, terbukti minat baca mereka mulai meningkat meski ada beberapa yang belum.

Tabel 4.9

Hasil Wawancara Siswa Sesudah Siklus I A

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Salva Khairani)	Hasil Wawancara (Arbiansyah)	Hasil Wawancara (Siti F, Br. Sinaga)
Hal apa yang kamu ketahui mengenai membaca?	Membaca itu melihat dan memahami apa yang tertulis	Membaca artinya memahami apa yang tertulis, agar dapat merangkumnya kembali	Membaca berarti kita bisa melihat dan memahami isi dari tulisan yang ada baik secara online maupun dalam bentuk lembaran seperti buku, majalah, komik, dan lainnya
Seberapa penting membaca bagi kamu pribadi?	Membaca sangat penting, agar memperluas wawasan yang kita miliki, dan mengetahui tentang sesuatu yang kita sukai	Membaca sangat penting untuk dilakukan agar hobi kita tidak hanya sekedar hobi, melainkan menjadi sesuatu yang bermanfaat karena kita	Karena membaca merupakan hobi saya, membaca merupakan hal yang begitu penting, apalagi saya memiliki cerita pendek tentang k-pop di

		mempunyai ilmu dari bacaan kita mengenai hobi tersebut	watpadd, jadi harus rajin baca.
Seberapa sering kamu dan teman-teman mengunjungi perpustakaan?	Dalam minggu ini sudah 2 kali saya dan teman-teman mengunjungi perpustakaan	Untuk minggu ini 2 kali datang ke perpustakaan	Sama seperti teman lainnya, 2 kali datang ke perpustakaan di minggu ini, ternyata ada juga beberapa buku novel disana.
Jenis bacaan apa yang paling kamu sukai?	Jenis bacaan yang saya sukai adalah fiksi, yaitu novel.	Jenis bacaan yang saya paling sukai itu komik, karena bergambar jadi gak bosan	Tentunya jenis bacaan fiksi yang paling saya sukai
Menurut kamu apa yang melatarbelakangi rendahnya minat baca dikalangan siswa saat ini?	Hal yang melatarbelakangi rendahnya minat baca siswa adalah karena kurangnya pengetahuan	Beberapa siswa kurang tahu cara meningkatkan minat baca itu sendiri. Ada juga yang masih	Masih ada beberapa siswa yang memegang teguh prinsip lebih baik mendengar dari pada

	mereka mengenai cara meningkatkan minat baca	menganggap baca gak penting.	membaca, padahal keduanya sama penting.
--	--	------------------------------	---

Tabel 4.10

Hasil Wawancara Siswa Sesudah Siklus I B

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Suci Rusli Ramadhani)	Hasil Wawancara (Wirya Ahmad Riadi)
Hal apa yang kamu ketahui mengenai membaca?	Membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari sesuatu yang tertulis.	Membaca berarti memahami isi dari sumber yang di lihat.
Seberapa penting membaca bagi kamu pribadi?	Membaca sangat penting, terutama setelah saya mendengarkan materi dari layanan penguasaan konten	Tentunya sangat penting membaca bagi kehidupan kita sehari-hari, untuk mengetahui hal baru.
Seberapa sering kamu dan teman-teman mengunjungi perpustakaan?	Minggu ini baru 2 kali saya dan teman-teman mengunjungi perpustakaan	Dalam minggu ini sudah ada 2 kali saya dan teman-teman mengunjungi perpustakaan.
Jenis bacaan apa yang paling kamu sukai?	Jenis bacaan yang saya sukai adalah komik	Jenis bacaan seperti biografi.

Menurut kamu apa yang melatar belakangi rendahnya minat baca dikalangan siswa saat ini?	Beberapa siswa belum mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya membaca.	Rendahnya minat membaca berkaitan dengan rendahnya rasa ingin tahu beberapa siswa.
---	---	--

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya layanan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Wali Kelas sebelumnya mengatakan bahwa minat baca siswa tergolong rendah, siswa tidak pernah mengunjungi perpustakaan, siswa juga tidak pernah membaca buku. Setelah layanan diberikan, salah satu siswa mulai membaca buku, siswa juga tidak perlu dipaksa guru mata pelajaran setiap diminta membaca, siswa mulai memanfaatkan teknologi dalam belajar sehingga minat baca mereka meningkat, siswa mulai mengunjungi perpustakaan 2 kali dalam seminggu.
2. Sebelumnya siswa belum memahami apa itu membaca secara bahasa, siswa tidak pernah mengunjungi perpustakaan, alasan siswa menjawab pertanyaan mengenai hal yang melatar belakangi rendahnya minat baca juga hanya berdasarkan pengalaman mereka pribadi. Sedangkan setelah layanan diberikan siswa lebih memahami pengertian dari membaca, siswa juga mulai

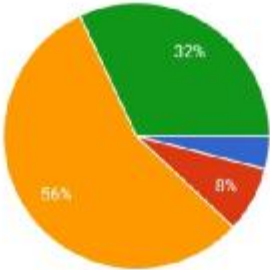
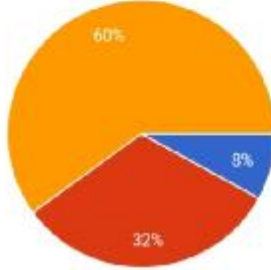
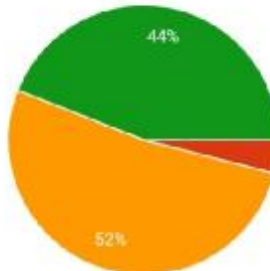
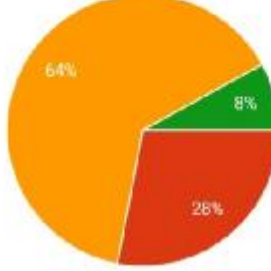
mengunjungi perpustakaan, terlebih lagi siswa mulai mengerti pentingnya membaca.

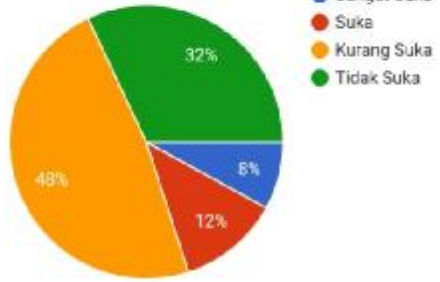
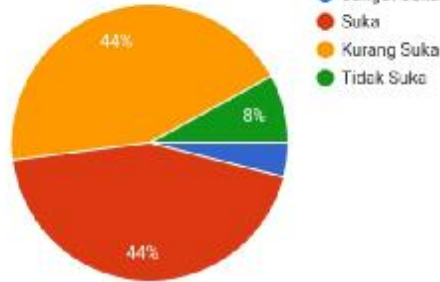
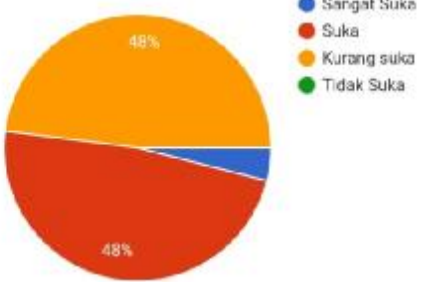
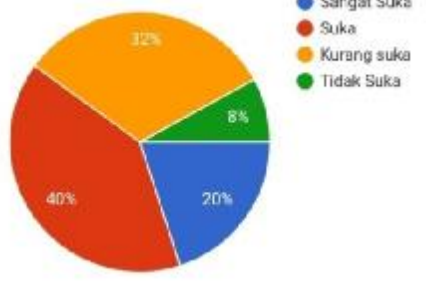
b) Pengisian Google Formulir

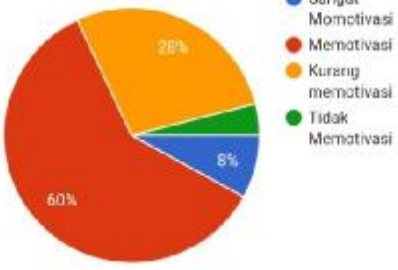
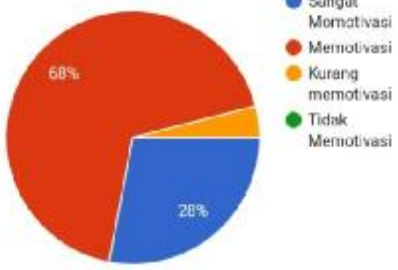
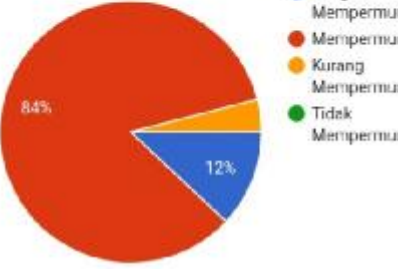
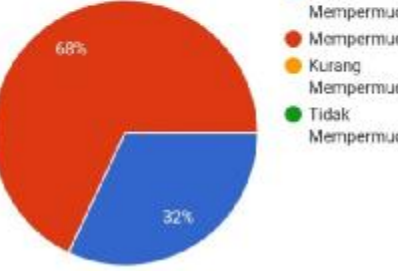
Untuk memperkuat data pada penelitian ini, peneliti meminta para siswa untuk mengisi google formulir yang telah peneliti rancang. Pengisian dilakukan sebelum layanan diberikan (*link* google formulir diberikan di grup kelas sejak tanggal 24 Juli 2019, batas akhir pengisian sampai tanggal 26 Juli 2019, peneliti memberi kebebasan pada siswa untuk mengisi google formulir dirumah agar tidak mengganggu jam pembelajaran di kelas) dan juga sesudah layanan dilakukan (*link* google formulir peneliti berikan sejak tanggal 27 Juli 2019 yaitu setelah layanan diberikan, batas akhir pengisian sampai tanggal 1 Agustus 2019), hal ini guna melihat persentase peningkatan minat baca yang dialami siswa. Berikut perbandingan hasil pengisian google formulir siswa kelas X IPS-1 SMA YPK Medan sebelum dan sesudah layanan diberikan, peneliti muat pada tabel 4.11.

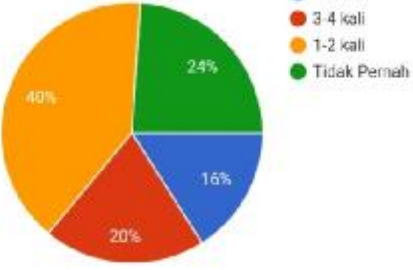
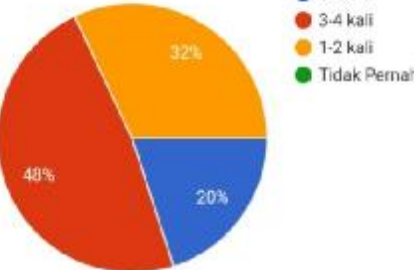
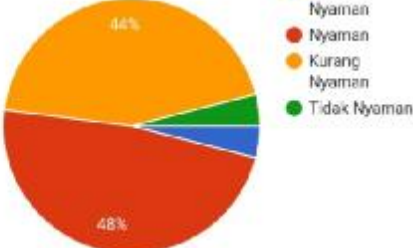

Tabel 4.11

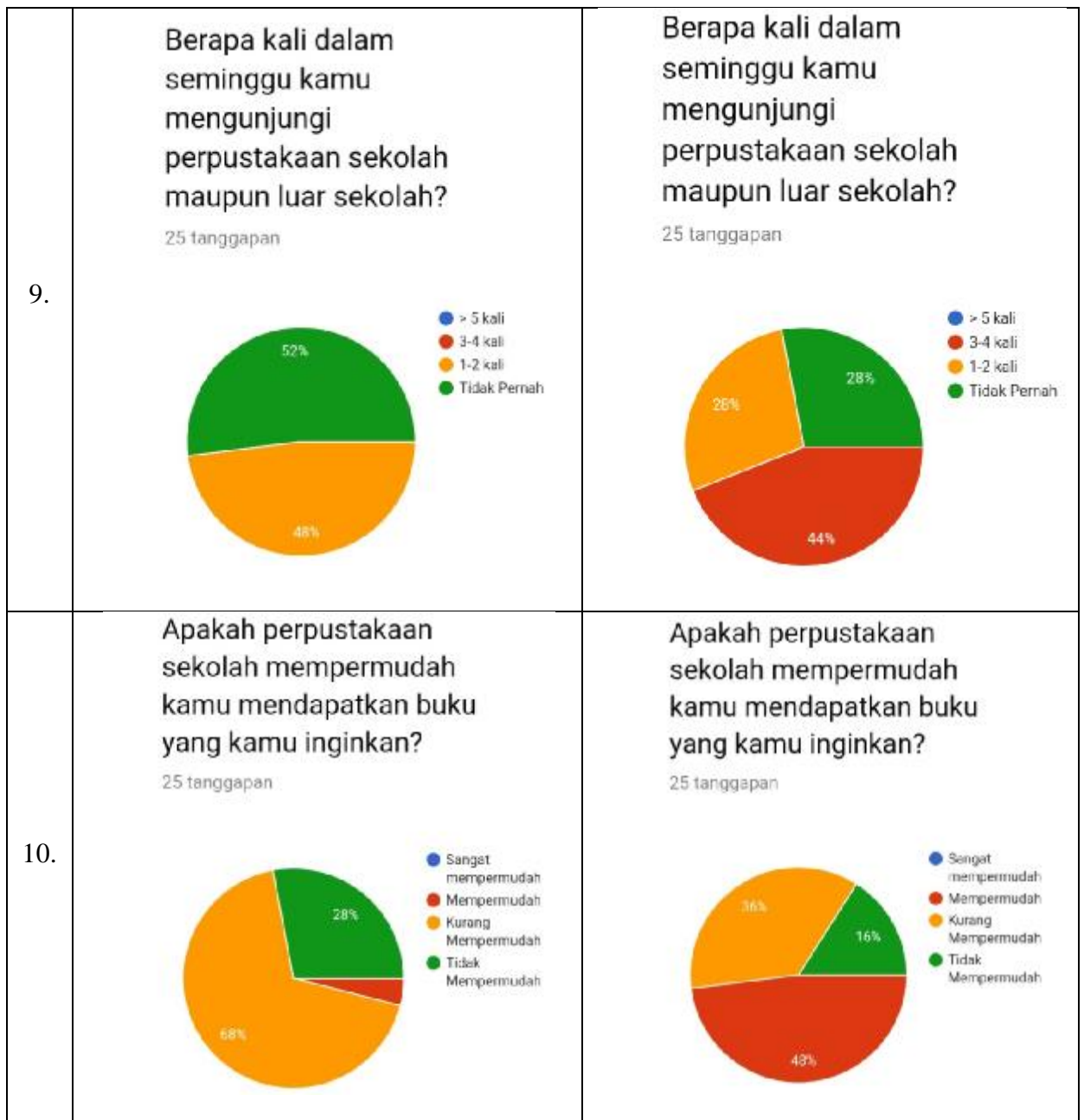
Hasil Pengisian Google Formulir Siklus I

No.	Sebelum Pemberian Layanan	Setelah Pemberian Layanan
1.	<p data-bbox="459 589 730 712">Berapa kali dalam seminggu kamu membaca buku?</p> <p data-bbox="459 730 596 757">25 tanggapan</p>  <p data-bbox="778 824 906 936"> ● > 5 kali ● 3-4 kali ● 1-2 kali ● Tidak pernah </p>	<p data-bbox="1051 589 1323 712">Berapa kali dalam seminggu kamu membaca buku?</p> <p data-bbox="1051 730 1189 757">25 tanggapan</p>  <p data-bbox="1370 824 1498 936"> ● > 5 kali ● 3-4 kali ● 1-2 kali ● Tidak pernah </p>
2.	<p data-bbox="459 1171 847 1305">Apakah kamu suka membaca bahan bacaan jenis Karya Ilmiah?</p> <p data-bbox="459 1323 596 1350">25 tanggapan</p>  <p data-bbox="778 1417 906 1529"> ● Sangat Suka ● Suka ● Kurang Suka ● Tidak Suka </p>	<p data-bbox="1051 1171 1439 1305">Apakah kamu suka membaca bahan bacaan jenis Karya Ilmiah?</p> <p data-bbox="1051 1323 1189 1350">25 tanggapan</p>  <p data-bbox="1370 1417 1498 1529"> ● Sangat Suka ● Suka ● Kurang Suka ● Tidak Suka </p>

3.	<p>Apakah kamu suka membaca bahan bacaan jenis Biografi?</p> <p>25 tanggapan</p>  <p> ● Sangat Suka ● Suka ● Kurang Suka ● Tidak Suka </p>	<p>Apakah kamu suka membaca bahan bacaan jenis Biografi?</p> <p>25 tanggapan</p>  <p> ● Sangat Suka ● Suka ● Kurang Suka ● Tidak Suka </p>
4.	<p>Apakah kamu suka membaca bahan bacaan jenis fiksi? (Seperti: Novel)</p> <p>25 tanggapan</p>  <p> ● Sangat Suka ● Suka ● Kurang suka ● Tidak Suka </p>	<p>Apakah kamu suka membaca bahan bacaan jenis fiksi? (Seperti: Novel)</p> <p>25 tanggapan</p>  <p> ● Sangat Suka ● Suka ● Kurang suka ● Tidak Suka </p>

5.	<p>Apakah tugas yang diberikan guru, memotivasi kamu dalam membaca, baik dari buku maupun media online?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Memotivasi ● Memotivasi ● Kurang memotivasi ● Tidak Memotivasi 	<p>Apakah tugas yang diberikan guru, memotivasi kamu dalam membaca, baik dari buku maupun media online?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Memotivasi ● Memotivasi ● Kurang memotivasi ● Tidak Memotivasi
6.	<p>Apakah media online mempermudah kamu dalam belajar?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Mempermudah ● Mempermudah ● Kurang Mempermudah ● Tidak Mempermudah 	<p>Apakah media online mempermudah kamu dalam belajar?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Mempermudah ● Mempermudah ● Kurang Mempermudah ● Tidak Mempermudah

7.	<p>Berapa kali dalam seminggu kamu membaca melalui media online?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● > 5 kali ● 3-4 kali ● 1-2 kali ● Tidak Pernah 	<p>Berapa kali dalam seminggu kamu membaca melalui media online?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● > 5 kali ● 3-4 kali ● 1-2 kali ● Tidak Pernah
8.	<p>Apakah perpustakaan di sekolahmu tergolong nyaman?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Nyaman ● Nyaman ● Kurang Nyaman ● Tidak Nyaman 	<p>Apakah perpustakaan di sekolahmu tergolong nyaman?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Nyaman ● Nyaman ● Kurang Nyaman ● Tidak Nyaman



Dari hasil pengisian google formulir diatas dapat ditarik kesimpulan, terjadi peningkatan minat baca siswa kelas X IPS-1 SMA YPK Medan yang dapat dilihat dari hasil persentase jawaban siswa, seperti:

- 1) Pada pertanyaan nomor 1, sebelum pemberian layanan masih ada 32% siswa yang “tidak pernah” membaca buku dalam waktu 1 minggu, 56% siswa mengaku intensitas membaca buku dalam seminggu sebanyak “1-2 kali”, 8% siswa “3-4 kali” dan hanya 1 dari 25 siswa yang mengaku “lebih dari 5 kali” membaca buku dalam seminggu. Setelah pemberian layanan penguasaan konten di siklus I, meningkat menjadi 8% siswa “lebih dari 5 kali”, 32% “3-4 kali” dan 60% “1-2 kali” tidak terlihat siswa yang memilih jawaban “tidak pernah” membaca buku dalam 1 minggu.
- 2) Pada pertanyaan nomor 2, sebelum pemberian layanan 44% siswa mengaku “tidak suka” membaca karya ilmiah, 52% mengaku “kurang suka”, hanya 1 dari 25 siswa yang menjawab “suka”, namun terjadi peningkatan setelah layanan diberikan, menjadi 28% siswa “suka”, 64% “kurang suka” dan hanya tinggal 8% siswa yang “tidak suka” membaca karya ilmiah.
- 3) Pada pertanyaan nomor 3, sebelum pemberian layanan 32% siswa mengaku “tidak suka” bacaan biografi, 48% “kurang suka”, 12% “suka” dan 8% mengaku “sangat suka”, setelah pemberian layanan terlihat peningkatan 44% siswa “suka” membaca bahan bacaan jenis biografi, 44% mengaku “kurang suka”, 8% mengaku “tidak suka”, 1 dari 25 siswa mengaku “sangat suka”.
- 4) Pada pertanyaan nomor 4, sebelum pemberian layanan hanya 1 dari 25 siswa yang “sangat suka” membaca novel, 48% “kurang suka”, 48% lainnya “suka”, lalu terjadi peningkatan setelah pemberian layanan,

menjadi 20% siswa mengaku “sangat suka”, 40% mengaku “suka”, 32% mengaku “kurang suka” dan 8% lainnya masih mengaku “tidak suka”.

- 5) Pada pertanyaan nomor 5, sebelum pemberian layanan hanya 8% siswa mengaku pemberian tugas dari guru “sangat memotivasi” mereka untuk membaca, 1 dari 25 siswa mengaku “tidak memotivasi”, 28% “kurang memotivasi”, 60% mengaku “memotivasi”, setelah pemberian layanan meningkat hingga 28% mengaku “sangat memotivasi”, 68% mengaku “memotivasi”, hanya 1 dari 25 siswa mengaku “kurang memotivasi”.
- 6) Pada pertanyaan nomor 6, sebelum pemberian layanan hanya 12% siswa yang mengaku media online “sangat mempermudah” dalam belajar, 1 dari 25% mengaku “kurang mempermudah”, 84% mengaku “mempermudah” dalam belajar, setelah pemberian layanan terjadi peningkatan hingga 32% mengaku “sangat mempermudah”, 68% “mempermudah” dalam belajar.
- 7) Pada pertanyaan nomor 7, sebelum pemberian layanan masih 24% siswa mengaku “tidak pernah” membaca melalui media online dalam 1 minggu, 20% membaca sebanyak “3-4 kali” dalam 1 minggu, 16% “lebih dari 5 kali” dalam 1 minggu, dan 40% sebanyak “1-2 kali” dalam 1 minggu. Setelah pemberian layanan 20% siswa mengaku “lebih dari 5 kali” membaca dalam 1 minggu, 32% sebanyak “1-2 kali”, dan 48% sebanyak “3-4 kali” dalam 1 minggu.
- 8) Pada pertanyaan nomor 8, masih ada 44% siswa mengaku perpustakaan mereka “kurang nyaman”, 48% mengaku “nyaman”, 1 dari 25 siswa mengaku “tidak nyaman”, 1 dari 25 siswa lainnya mengaku “sangat

nyaman”, setelah pemberian layanan 72% mengaku “nyaman” dan 28% mengaku “sangat nyaman”.

- 9) Pada pertanyaan nomor 9, sebelum pemberian layanan 52% siswa mengaku “tidak pernah” mengunjungi perpustakaan dalam 1 minggu, 48% mengaku “1-2 kali” mengunjungi perpustakaan dalam 1 minggu. Setelah pemberian layanan 28% mengaku “1-2 kali” mengunjungi, 28% “tidak pernah” mengunjungi, 44% mengaku “3-4 kali” mengunjungi.
- 10) Pada pertanyaan nomor 10, hanya 1 dari 25 orang yang mengaku bahwa perpustakaan sekolah “mempermudah” mereka dalam mendapatkan buku yang diinginkan, 28% mengaku “tidak mempermudah”, 68% mengaku “kurang mempermudah”, setelah pemberian layanan 48% siswa mengaku perpustakaan sekolah “mempermudah” mereka mendapatkan buku yang mereka inginkan, 16% mengaku “tidak mempermudah”, 36% mengaku “kurang mempermudah”.

Meskipun telah terlihat peningkatan dari hasil wawancara maupun presentase hasil pengisian google formulir, peneliti tetap melaksanakan siklus II, untuk lebih memaksimalkan peningkatan minat baca siswa kelas X IPS-1 SMA YPK Medan.

D. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti mulai merencanakan ulang mengenai strategi yang akan peneliti gunakan pada siklus ke II. Peneliti mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan subtema “Upaya Peningkatan Minat Baca ke-II” materi layanan pada siklus I dan

II ini sebenarnya hampir sama, yang membedakannya adalah pada siklus II ini, peneliti menambahkan upaya-upaya baru yang belum peneliti sampaikan pada materi sebelumnya. Peneliti juga tidak lupa mempersiapkan pedoman observasi yang sama seperti pada siklus sebelumnya, perekam suara untuk memudahkan proses wawancara di akhir siklus ini, serta dokumentasi sebagai lampiran. Untuk memperkuat data pada penelitian ini, peneliti mempersiapkan kembali google formulir untuk diisi para siswa kelas X IPS-1 SMA YPK Medan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Langkah Pengantaran

Selasa, 6 Agustus 2019 peneliti memberikan layanan penguasaan konten siklus ke II di kelas X IPS-1 SMA YPK Medan. Sebelum memaparkan materi layanan, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa, membangun hubungan dengan siswa, seperti menanyakan kabar dan memacu semangat siswa, peneliti tidak meminta siswa untuk berdoa'a kerana di pembelajaran sebelumnya siswa telah berdo'a. selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, saat itu ada 24 orang yang hadir, sedangkan 1 orang siswa sakit. Peneliti menanyakan kepada siswa tentang layanan yang diberikan, sembari menguji ingatan mereka tentang layanan yang sebelumnya peneliti berikan pada siklus I, setelah beberapa siswa menjawab,

peneliti kembali meluruskan mengenai pengertian, tujuan serta manfaat dari layanan yang akan diberikan kepada siswa.

b) Langkah Penjajakan

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai materi pada siklus I, yaitu tentang minat baca, baik secara pengertian maupun upaya apa saja yang dapat dilakukan guna meningkatkan minat baca mereka. Peneliti juga bertanya mengenai upaya apa saja yang telah mereka lakukan guna tertingkatkan minat baca mereka. Setelah kilas balik selesai, peneliti menanyakan mengenai upaya-upaya lain yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan minat baca dikalangan siswa.

c) Langkah Penafsiran

Membahas hasil jawaban yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok. Saat materi diberikan, peneliti juga mengamati siswa dibantu guru BK. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “Upaya Peningkatan Minat Baca ke-II”.

d) Langkah Pembinaan

Meminta siswa untuk mengatakan upaya-upaya lain dalam meningkatkan minat baca serta meminta siswa untuk kembali menegaskan mengenai upaya yang harus mereka lakukan untuk menghindari minimnya minat baca dikalangan mereka. Sebagai upaya penguasaan konten, peneliti meminta para siswa untuk membuat

slogan dari hasil pemikiran mereka sendiri mengenai ajakan untuk giat membaca pada kertas selembur. Hal ini peneliti lakukan guna membangun kesadaran diri serta motivasi bagi siswa tersebut untuk membaca dan berkreasi dari slogan yang mereka buat.

3. Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan sejak Selasa 6 Agustus 2019 – Rabu, 14 Agustus 2019, yaitu setelah layanan diberikan sampai wawancara sesudah siklus II. Hasil pengamatan (observasi) siklus II akan peneliti sajikan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12

Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1	Respon siswa selama pemberian Layanan Penguasaan Konten : a) Mendengarkan materi dengan baik	Para siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan baik, bahkan lebih baik dari siklus I sebelumnya, pada siklus II ini keseluruhan siswa tertarik mendengarkan materi, bila sebelumnya ada 5 orang yang tidak peduli, pada siklus II ini hanya

	<p>b) Kooperatif selama pemberian layanan</p> <p>c) Bersikap aktif, dan mengikuti tips guna terkuasainya konten yang disampaikan</p>	<p>tinggal 2 orang saja yang terlihat tidak peduli, namun itu terjadi sesaat saja, setelah peneliti melakukan upaya agar mereka tertarik, seluruh siswa kembali mendengarkan dengan baik.</p> <p>Siswa tampak lebih kooperatif pada siklus ke II, bila pada siklus I siswa harus diarahkan oleh guru BK, namun pada siklus II para siswa sudah tidak susah untuk diajak bekerja sama.</p> <p>Siswa aktif dan mengikuti tips yang peneliti berikan, diakhir pemberian layanan peneliti meminta para siswa untuk membuat slogan mengenai ajakan untuk membaca. Hal ini peneliti lakukan guna meningkatkan motivasi dan minat para siswa untuk membaca.</p>
--	--	--

2	<p>Penggunaan Perpustakaan</p> <p>a) Seberapa sering siswa mengunjungi perpustakaan setelah layanan diberikan</p> <p>b) Ketersediaan buku di perpustakaan</p> <p>c) Jenis buku yang paling diminati siswa</p>	<p>Jika setelah pemberian layanan siklus I hanya 5 orang siswa yang datang ke perpustakaan, pada siklus II siswa lainnya pun ikut mengunjungi perpustakaan 2 kali seminggu</p> <p>Ketersediaan buku di perpustakaan masih sama seperti sebelumnya, tidak terlihat peningkatan jumlah buku yang tersedia, karena memang fokus Yayasan hanya pada mahasiswa akademi akuntansi.</p> <p>Jenis buku yang paling di minati siswa masih sama seperti pada siklus I sebelumnya, namun yang menarik ada 1 dari beberapa orang siswa X IPS-1 yang mengunjungi perpustakaan justru membaca buku sejarah, dirinya mengaku memang menyukai buku tersebut</p>
---	---	---

3	<p>Penggunaan <i>Smartphone</i></p> <p>a) Pemanfaatan <i>smartphone</i> sebagai alat untuk menunjang minat baca</p> <p>b) Ketersediaan aplikasi perpustakaan online/media masa online lainnya di <i>smartphone</i> siswa</p>	<p>Terlihat beberapa siswa mulai aktif membaca dari <i>smartphone</i>, terutama saat beberapa orang siswa mengunjungi perpustakaan, bila buku yang para siswa cari tidak ada maka siswa memanfaatkan Wi-Fi perpustakaan untuk membaca artikel di Internet terkait hobi mereka.</p> <p>Setelah 5 orang siswa yang peneliti wawancara pada siklus I mengunduh berbagai aplikasi membaca di <i>smartphone</i> mereka, pada siklus II ini, peneliti kembali mengajak 5 orang lainnya untuk mengunduh aplikasi membaca.</p>
---	--	--

4. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan

a) Hasil Wawancara

Seperti pada siklus I sebelumnya, setelah pelaksanaan layanan, peneliti kembali melakukan wawancara dengan wali kelas dan juga siswa yang sama seperti pada siklus I, wawancara dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2019. Wawancara sesudah siklus I menjadi acuan

perbandingan dengan hasil wawancara yang dilakukan sesudah siklus II. Hal ini dilakukan guna mengetahui peningkatan minat baca secara langsung. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas dan para siswa disajikan pada tabel 4.13, 4.14 dan 4.15.

Tabel 4.13

Hasil Wawancara Wali Kelas Sesudah Siklus II

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pandangan ibu mengenai minat baca siswa-siswi kelas X IPS-1 saat ini?	Setelah 2 kali kamu berikan layanan, minat baca siswa X IPS-1 jadi meningkat pesat dari sebelum kamu beri layanan.
2.	Selama ini, bagaimana intensitas siswa X IPS-1 dalam membaca buku atau membaca melalui media online?	5 orang siswa yang kamu wawancara, semuanya sudah mulai rajin baca artikel di internet, baca komik di internet, baca novel juga ada di internet.
3.	Coba tolong ibu jelaskan mengenai siswa-siswi yang memiliki minat baca tinggi serta siswa-siswa dengan minat baca rendah?	Sekarang hampir 1 kelas memiliki minat baca yang baik, hanya beberapa siswa laki-laki yang memang jarang datang saja yang belum meningkat pesat seperti temannya yang lain.

4.	Sejauh ini, bagaimana intensitas siswa dalam mengunjungi perpustakaan sekolah sebagai satu-satunya sarana yang dapat membentuk minat baca mereka?	Di minggu ini juga mereka 2 kali ibu liat ke perpustakaan waktu jam istirahat ke 2, walau sebentar setidaknya mereka memanfaatkan sarana yang ada.
5.	Menurut ibu, dapatkah minat baca siswa kelas X IPS-1 ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi (<i>smartphone</i>)?	Di siklus II ini ibu akui memang pemanfaatan teknologi yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa, lebih baik dari pada sebelumnya.

Tabel 4.14

Hasil Wawancara Siswa Sesudah Siklus II A

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Salva Khairani)	Hasil Wawancara (Arbiansyah)	Hasil Wawancara (Siti F, Br. Sinaga)
Hal apa yang kamu ketahui mengenai membaca?	Membaca menurut KBBI yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.	Menurut KBBI membaca artinya memahami sembari melihat isi dari buku maupun dari handphone	Dari KBBI, didapati pengertian membaca yaitu melihat dan juga memahami isi dari apa yang tertulis baik secara lisan, atau hanya di hati

Seberapa penting membaca bagi kamu pribadi?	Membaca sangat penting, bahkan sama pentingnya dengan makan, karena tanpa membaca ilmu kita kosong	Membaca begitu penting, karena dengannya lah ilmu kita tetap ada, kita juga lebih percaya diri	Membaca bagai bernafas bagi saya pribadi, karena tanpa membaca otak kita tidak akan mendapatkan oksigen
Seberapa sering kamu dan teman-teman mengunjungi perpustakaan?	Setiap minggunya kami usahakan 1 sampai 2 kali mengunjungi	1 sampai 2 kali dalam satu minggu saya dan teman-teman mengunjungi perpustakaan	Kami berupaya mengunjungi perpustakaan 1 sampai 2 kali dalam satu minggu
Jenis bacaan apa yang paling kamu sukai?	Jenis bacaan yang saya sukai masih sama seperti sebelumnya, yaitu novel	Jenis bacaan yang saya sukai ialah komik, saya terkadang juga suka novel	Saya sangat menyukai novel, apalagi saya juga suka menulis
Menurut kamu apa yang melatarbelakangi rendahnya minat baca dikalangan siswa	Kurangnya pengetahuan mereka mengenai minat baca membuat para	Siswa yang rendah minat bacanya tidak memahami apa itu membaca dan	Siswa yang memiliki minat baca yang rendah mungkin disebabkan karena

saat ini?	siswa merasa bahwa membaca tidak penting bagi mereka	apa saja dampaknya bagi kehidupan	kurangnya dorongan dari lingkungan sekitarnya
-----------	--	-----------------------------------	---

Tabel 4.15

Hasil Wawancara Siswa Sesudah Siklus II B

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Suci Rusli Ramadhani)	Hasil Wawancara (Wirya Ahmad Riadi)
Hal apa yang kamu ketahui mengenai membaca?	Membaca menurut KBBI merupakan kegiatan melihat dan memahami isi dari sesuatu yang tertulis, kemudian dilisankan maupun di ucapkan dalam hati	Dalam KBBI membaca adalah kegiatan memahami, maupun melihat isi dari apa yang tertulis di buku, secara lisan maupun dalam hati
Seberapa penting membaca bagi kamu pribadi?	Membaca begitu penting bagi saya saat ini, dengan membaca wawasan saya menjadi lebih luas, waktu saya jadi tidak terbuang sia-sia	Membaca menjadi sangat penting sekarang menurut saya, karena hanya dengan membacalah pengetahuan kita menjadi bertambah
Seberapa sering kamu	Saya dan teman-teman	Saya dan teman saya 3 kali

dan teman-teman mengunjungi perpustakaan?	berupaya mengunjungi perpustakaan 2 kali dalam seminggu.	seminggu mengunjungi perpustakaan. Meski kami terkadang menumpang wi-fi lalu membuka artikel
Jenis bacaan apa yang paling kamu sukai?	Saya masih menyukai komik, namun belakangan saya juga suka membaca buku tentang perjalanan hidup orang lain	Saya masih sangat menyukai membaca biografi orang, tapi saya juga mulai suka membaca karya ilmiah belakangan ini
Menurut kamu apa yang melatar belakangi rendahnya minat baca dikalangan siswa saat ini?	Tidak adanya motivasi dari orang itu sendiri.	Karena tidak ada kesadaran diri, tidak ada dorongan dari luar dan faktor lainnya

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita tarik kesimpulan mengenai perbandingan antara wawancara akhir siklus I dan II yaitu :

- 1) Bila saat wawancara sesudah siklus I wali kelas mengatakan masih Siti yang baik minat bacanya sedangkan Arbi serta Wirya belum, kali ini, 5 orang siswa yang peneliti wawancara semuanya mulai meningkat, mereka juga mulai memanfaatkan *smartphone* jauh lebih baik dari sebelumnya.

- 2) Siswa tampak lebih menguasai materi yang peneliti sampaikan dikelas, karena jawaban siswa lebih detail dari pada sebelumnya, siswa mengingat untuk menyelipkan kata “KBBI” pada saat peneliti menanyakan tentang pengetahuan mereka seputar membaca, hal ini karena saat menyampaikan materi peneliti sampaikan bahwa pengertian membaca yang peneliti jelaskan adalah menurut KBBI
- 3) Siswa lebih memahami bahwa membaca teramat penting bagi kehidupan mereka, bahkan ada yang sampai menganggap membaca sebagai nafas bagi dirinya
- 4) Jenis bacaan yang siswa sukai mulai beragam, meski ada yang tetap pada pendiriannya menyukai 1 saja jenis bacaan, namun ada juga yang mulai menyukai jenis bacaan lainnya
- 5) Siswa lebih santai dan tidak kaku lagi selama proses wawancara berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca siswa lebih baik dari pada peningkatan di siklus I sebelumnya.

b) Pengisian Google Formulir

Seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya, pada siklus II ini peneliti kembali meminta para siswa untuk mengisi google formulir yang telah peneliti rancang. Pengisian dilakukan sesudah layanan diberikan (*link* google formulir peneliti berikan sejak tanggal 6 Agustus 2019 yaitu setelah layanan diberikan, batas akhir pengisian sampai tanggal 14 Agustus 2019). Pada siklus II ini peneliti hanya

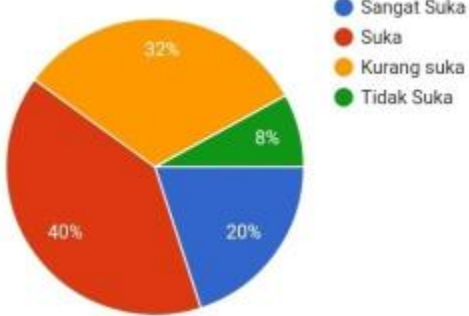
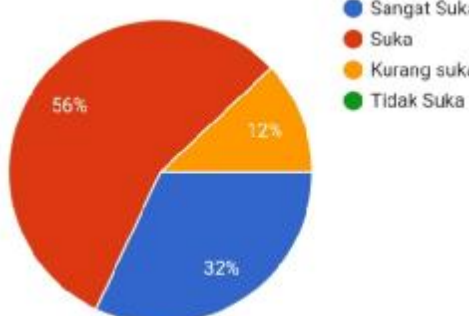
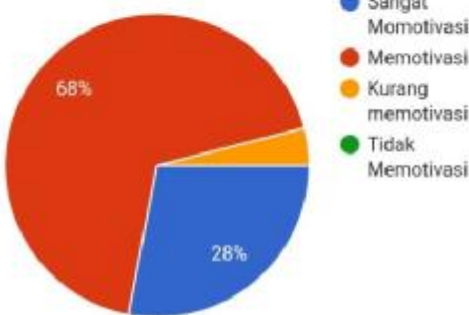
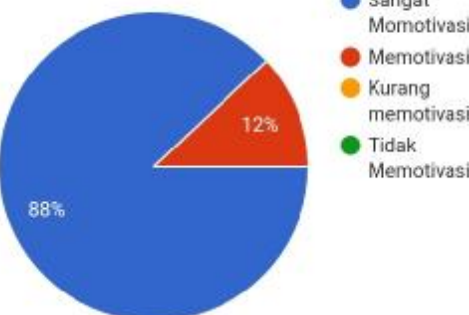
meminta siswa mengisi di akhir siklus, karena pengisian yang telah dilakukan pada akhir siklus I sebelumnya peneliti jadikan acuan untuk melihat persentase peningkatan minat baca yang dialami siswa. Berikut perbandingan hasil pengisian google formulir siswa kelas X IPS-1 SMA YPK Medan pada akhir siklus I dan akhir siklus II, hasil pengisian peneliti muat pada tabel 4.16.

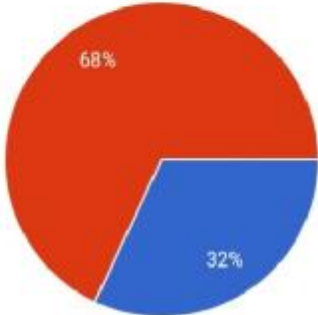
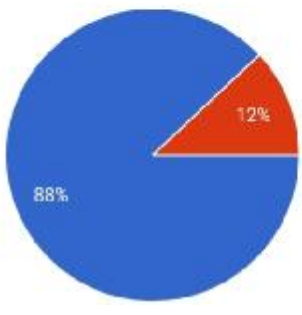
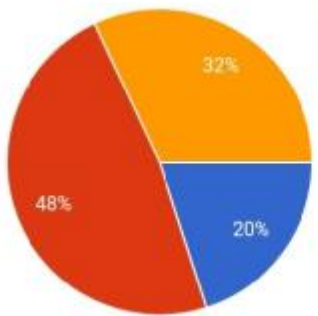
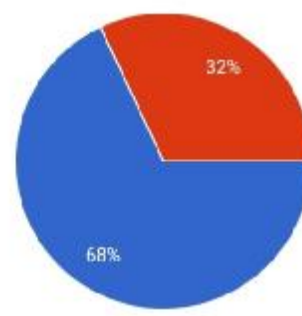
Tabel 4.16

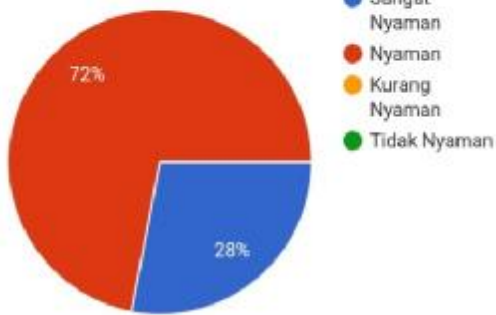
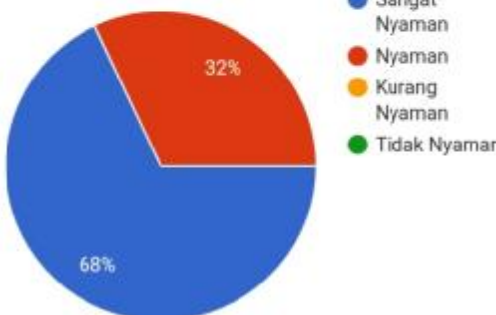
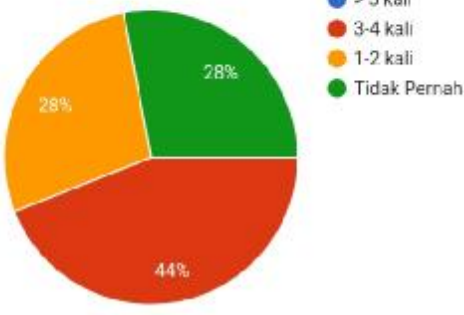
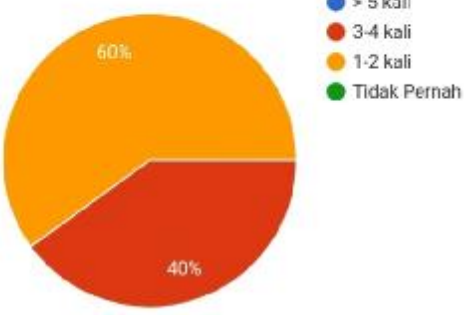
Hasil Pengisian Google Formulir Siklus II

No.	Akhir Siklus I	Akhir Siklus II																				
1.	<p data-bbox="464 1055 740 1182">Berapa kali dalam seminggu kamu membaca buku?</p> <p data-bbox="464 1200 603 1227">25 tanggapan</p>  <table border="1" data-bbox="491 1317 916 1585"> <caption>Data for Akhir Siklus I</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 5 kali</td> <td>8%</td> </tr> <tr> <td>3-4 kali</td> <td>32%</td> </tr> <tr> <td>1-2 kali</td> <td>60%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	> 5 kali	8%	3-4 kali	32%	1-2 kali	60%	Tidak pernah	0%	<p data-bbox="1011 1055 1287 1182">Berapa kali dalam seminggu kamu membaca buku?</p> <p data-bbox="1011 1200 1150 1227">25 tanggapan</p>  <table border="1" data-bbox="1038 1317 1463 1585"> <caption>Data for Akhir Siklus II</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 5 kali</td> <td>32%</td> </tr> <tr> <td>3-4 kali</td> <td>68%</td> </tr> <tr> <td>1-2 kali</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	> 5 kali	32%	3-4 kali	68%	1-2 kali	0%	Tidak pernah	0%
Kategori	Persentase																					
> 5 kali	8%																					
3-4 kali	32%																					
1-2 kali	60%																					
Tidak pernah	0%																					
Kategori	Persentase																					
> 5 kali	32%																					
3-4 kali	68%																					
1-2 kali	0%																					
Tidak pernah	0%																					

2.	<p>Apakah kamu suka membaca bahan bacaan jenis Karya Ilmiah?</p> <p>25 tanggapan</p>  <p> ● Sangat Suka ● Suka ● Kurang Suka ● Tidak Suka </p>	<p>Apakah kamu suka membaca bahan bacaan jenis Karya Ilmiah?</p> <p>25 tanggapan</p>  <p> ● Sangat Suka ● Suka ● Kurang Suka ● Tidak Suka </p>
3.	<p>Apakah kamu suka membaca bahan bacaan jenis Biografi?</p> <p>25 tanggapan</p>  <p> ● Sangat Suka ● Suka ● Kurang Suka ● Tidak Suka </p>	<p>Apakah kamu suka membaca bahan bacaan jenis Biografi?</p> <p>25 tanggapan</p>  <p> ● Sangat Suka ● Suka ● Kurang Suka ● Tidak Suka </p>

4.	<p>Apakah kamu suka membaca bahan bacaan jenis fiksi? (Seperti: Novel)</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Suka ● Suka ● Kurang suka ● Tidak Suka 	<p>Apakah kamu suka membaca bahan bacaan jenis fiksi? (Seperti: Novel)</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Suka ● Suka ● Kurang suka ● Tidak Suka
5.	<p>Apakah tugas yang diberikan guru, memotivasi kamu dalam membaca, baik dari buku maupun media online?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Memotivasi ● Memotivasi ● Kurang memotivasi ● Tidak Memotivasi 	<p>Apakah tugas yang diberikan guru, memotivasi kamu dalam membaca, baik dari buku maupun media online?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Memotivasi ● Memotivasi ● Kurang memotivasi ● Tidak Memotivasi

6.	<p>Apakah media online mempermudah kamu dalam belajar?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Mempermudah ● Mempermudah ● Kurang Mempermudah ● Tidak Mempermudah 	<p>Apakah media online mempermudah kamu dalam belajar?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Mempermudah ● Mempermudah ● Kurang Mempermudah ● Tidak Mempermudah
7.	<p>Berapa kali dalam seminggu kamu membaca melalui media online?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● > 5 kali ● 3-4 kali ● 1-2 kali ● Tidak Pernah 	<p>Berapa kali dalam seminggu kamu membaca melalui media online?</p> <p>25 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● > 5 kali ● 3-4 kali ● 1-2 kali ● Tidak Pernah

8.	<p>Apakah perpustakaan di sekolahmu tergolong nyaman?</p> <p>25 tanggapan</p>  <p> <ul style="list-style-type: none"> Sangat Nyaman Nyaman Kurang Nyaman Tidak Nyaman </p>	<p>Apakah perpustakaan di sekolahmu tergolong nyaman?</p> <p>25 tanggapan</p>  <p> <ul style="list-style-type: none"> Sangat Nyaman Nyaman Kurang Nyaman Tidak Nyaman </p>
9.	<p>Berapa kali dalam seminggu kamu mengunjungi perpustakaan sekolah maupun luar sekolah?</p> <p>25 tanggapan</p>  <p> <ul style="list-style-type: none"> > 5 kali 3-4 kali 1-2 kali Tidak Pernah </p>	<p>Berapa kali dalam seminggu kamu mengunjungi perpustakaan sekolah maupun luar sekolah?</p> <p>25 tanggapan</p>  <p> <ul style="list-style-type: none"> > 5 kali 3-4 kali 1-2 kali Tidak Pernah </p>



Dari hasil pengisian google formulir diatas dapat ditarik kesimpulan, terjadi peningkatan minat baca siswa kelas X IPS-1 SMA YPK Medan yang dapat dilihat dari hasil persentase jawaban siswa, seperti:

- 1) Pada pertanyaan nomor 1, pengisian akhir siklus I terdapat 60% siswa yang mengaku “1-2 kali” membaca buku dalam seminggu, 32% mengaku “3-4 kali” dan 8% lainnya “lebih dari 5 kali”. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat 68% siswa mengaku “3-4 kali” membaca buku dalam seminggu, 32% lainnya “lebih dari 5 kali”
- 2) Pada pertanyaan nomor 2, pengisian akhir siklus I terdapat 8% siswa “tidak suka” membaca karya ilmiah, 64% siswa “kurang suka”, 28% lainnya mengaku “suka”. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat 96% siswa mengaku “suka” membaca karya ilmiah, sedangkan 1 dari 25 siswa mengaku “sangat suka”.

- 3) Pada pertanyaan nomor 3, pengisian akhir siklus I terdapat 8% siswa “tidak suka” membaca bahan bacaan jenis biografi, 44% “kurang suka, 44% “suka”. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat 40% siswa “suka”, 60% lainnya “sangat suka”.
- 4) Pada pertanyaan nomor 4, pengisian akhir siklus I terdapat 8% siswa “tidak suka” membaca novel”, 32% “kurang suka”, 40% “suka”, 20% “sangat suka. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat 12% “kurang suka”, 56% “suka”, 32% lainnya “sangat suka”
- 5) Pada pertanyaan nomor 5, pengisian akhir siklus I terdapat 1 dari 25 siswa mengaku tugas yang diberikan guru “kurang memotivasi” mereka untuk membaca, 68% “memotivasi”, 28% “sangat memotivasi”. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat 12% mengaku “memotivasi” dan 88% lainnya mengaku “sangat memotivasi”.
- 6) Pada pertanyaan nomor 6, pengisian akhir siklus I terdapat 68% siswa yang mengaku media online “mempermudah” mereka dalam belajar, 32% lainnya mengaku “sangat mempermudah”. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat 12% mengaku “mempermudah”, 88% mengaku “sangat mempermudah”.
- 7) Pada pertanyaan nomor 7, pengisian akhir siklus I terdapat 32% siswa mengaku “1-2 kali” membaca melalui media online, 48% “3-4 kali”, 20% “lebih dari 5 kali”. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat 32% “3-4 kali”, 68% “lebih dari 5 kali”.

- 8) Pada pertanyaan nomor 8, pengisian akhir siklus I terdapat 72% mengaku perpustakaan sekolah mereka “nyaman”, 28% lainnya mengaku “sangat nyaman”. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat 32% mengaku “nyaman”, 68% mengaku “sangat nyaman”.
- 9) Pada pertanyaan nomor 9, pengisian akhir siklus I terdapat 28% mengaku “tidak pernah” mengunjungi perpustakaan sekolah maupun luar sekolah, 28% “1-2 kali”, 44% lainnya “3-4 kali”. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat 60% “1-2 kali”, 40% lainnya “3-4 kali”.
- 10) Pada pertanyaan nomor 10, pengisian akhir siklus I terdapat 16% mengaku perpustakaan sekolah “tidak mempermudah” mereka mendapatkan buku yang mereka inginkan, 36% mengaku “kurang mempermudah”, 48% mengaku “mempermudah”. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat 20% “kurang mempermudah”, 80% mengaku “mempermudah”.

Dari hasil diatas, dapat dilihat secara jelas, bahwa terjadi peningkatan minat baca dari siklus I ke siklus II yang dialami oleh siswa kelas X IPS-1 melalui layanan penguasaan konten.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

- a) Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relative singkat, sehingga proses pengamatan yang dilakukan kurang maksimal
- b) Landasan teori dalam penelitian ini mengenai minat baca juga tidak terlalu banyak, karena keterbatasan persediaan buku “Minat Baca” di lapangan.
- c) Dokumentasi pada hasil penelitian ini juga tidak terlalu banyak dikarenakan terhapusnya beberapa file yang tidak peneliti sengaja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Upaya Peningkatan Minat Baca Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas XI SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan wawancara di akhir siklus II untuk melihat peningkatan yang terjadi dari wawancara akhir siklus I. Jawaban yang diberikan siswa pada wawancara terakhir ini lebih terstruktur, siswa mulai mengingat secara detail pengertian dari membaca. Jenis bacaan yang disukai siswa juga bertambah.
2. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada siklus I dan II terlihat jelas perbedaan sikap siswa saat peneliti menyampaikan layanan dikelas, jika pada siklus I siswa tidak acuh dan harus diberi arahan berulang kali, pada siklus II siswa mulai aktif dan kooperatif.
3. Pada pertanyaan nomor 1 pengisian google formulir siswa terlihat jelas gambaran peningkatan minat baca, yaitu: pengisian akhir siklus I terdapat 60% siswa yang mengaku “1-2 kali” membaca buku dalam seminggu, 32% mengaku “3-4 kali” dan 8% lainnya “lebih dari 5 kali”. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat 68% siswa mengaku “3-4 kali” membaca buku dalam seminggu, 32% lainnya “lebih dari 5 kali”

B. Saran

1. Pihak Yayasan hendaknya memperkaya jenis buku bacaan yang ada di perpustakaan, agar siswa lebih tertarik membaca buku.
2. Kepala Sekolah dapat membuat “pojok baca” di lingkup SMA, agar siswa dapat memanfaatkan waktu untuk membaca saat pulang sekolah, maupun saat istirahat ke 2.
3. Pihak guru dan orang tua hendaknya memotivasi siswa agar giat dalam membaca, mengingat rendahnya minat baca yang ada di Indonesia saat ini, dan perkembangan zaman yang semakin pesat.
4. Kepada siswa diharapkan agar menumbuhkan motivasi yang kuat dalam diri agar giat dalam membaca, serta memahami pentingnya membaca, agar mengetahui alasan kuat mengapa siswa harus membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Sei Mencirim: Perdana Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Deliati dan Khairuna. 2015. *Dasar-Dasar Konseling*. Bahan Ajar. Medan: Program Studi Bimbingan dan Konseling
- Fathurrahman Muhammad, Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi. 2015. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno. 2004. *Layanan L.1-L.9*. Bahan Ajar. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling
- Rosidi, Ajip. 2016. *Pembinaan Minat Baca*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Fitriana, Nur. s2012. “*Hubungan Antara Minat Baca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Gendongtengen Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Hayati, Nur. 2009. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosiologi (Kasus Siswa SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal tahun Ajaran 2008/2009)*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang

- Kasiyun, Suharmo. 2015. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*. Jurnal Pena Indonesia Vol. 1 No. 1. Universitas Negeri Surabaya
- Saepudin, Encang. 2015. *Tingkat Budaya Membaca Pada Masyarakat*. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol. 3 No. 2. Universitas Padjadjaran
- Triatma, Nur Ilham. 2016. *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. E-Journal Vol. 5 No. 6. Universitas Negeri Yogyakarta
- Pratiwi. Sari Priska. 2018. *Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah*. CNN Indonesia. Jakarta. <https://m.cnnindonesia.com>